

**PENGEMBANGAN E-MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI FIKIH PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 LAMONGAN**

TESIS

Oleh:

Qurota A'yunin Fitriyah (200101210015)



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PENGEMBANGAN E-MODUL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI FIKIH PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 LAMONGAN**

TESIS

Oleh

Qurota A'yunin Fitriyah

NIM: 200101210015

Dosen Pembimbing I

Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP . 19691020200031001

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Sudirman Nahrawi, M.Ag.

NIP. 196910202006041001

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”¹

(Ridwan Kamil)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”²

(Q.S Ar-Rad 11)

“Great things are not done by impulse, but by a series of small things brought together”³

(Vincent van Gogh)

¹<https://twitter.com/ridwankamil/status/577647554466226177?s=20&t=F2Z6nASHYCJbARZkV-V-Rw> (diakses tanggal 25 mei 2022 pukul 20.20 WIB)

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit J- Art, 2005), hlm. 543

³ <https://quotes.thefamouspeople.com/vincent-van-gogh-3127.php> (diakses tanggal 25 mei 2022 pukul 20.20 WIB)

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

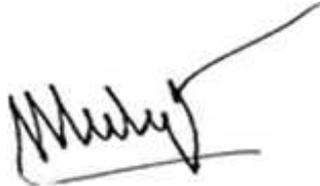
Tesis dengan judul “Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih pada Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan”, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 21 Juni 2022.

Dewan Penguji,



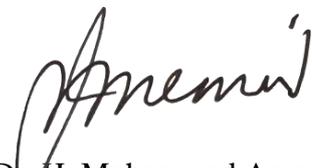
Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag.
NIP. 196603111994031007

Penguji I



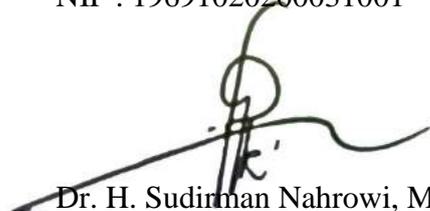
Dr. H. Mulyono, M.A
NIP.196606262005011003

Ketua/Penguji II



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP . 19691020200031001

Pembimbing I/Penguji

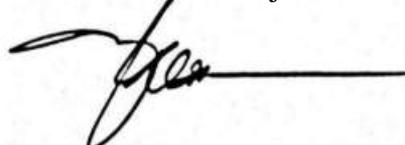


Dr. H. Sudirman Nahrowi, M.Ag
NIP. 196910202006041001

Pembimbing II/Sekretaris

Batu, 5 Juli 2022

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 06 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Qurota A'yunin Fitriyah
NIM 200101210015

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamina segala puji hanya milik Allah SWT tesis ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana. Pernyataan rasa syukur kepada Allah SWT atas hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih pada Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, tulisan ini tidak dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ali Sukran dan Ibunda Khoirun Nisa', kepada kakak saya Lianita Septiana. Ucapan terima kasih pula penulis patut menyampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing I tesis yang telah membimbing penulis dalam penelitian ini.

3. Bapak Dr. H. Sudirman Nahrawi, M.Ag., selaku dosen pembimbing II tesis yang telah membimbing penulis dalam penelitian ini
4. Bapak Pardi, MA., selaku validator materi/ isi pengembangan modul
5. Ibu Dra. Siti Annijat Maimunah, selaku validator desain pengembangan modul
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis
7. Bapak Dr.Sofyan Hadi, selaku kepala SMAN 1 Lamongan beserta guru-guru dan karyawan-karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMAN 1 Lamongan
8. Seluruh siswa/siswi kelas X IPA 5 dan X IPA 9 yang telah bersedia menggunakan modul dalam pembelajaran dan memberikan saran dan komentar yang beragam mengenai e-modul
9. Serta teman-temanku yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir tesis ini.

Semoga pengorbanan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap agar tesis ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Lamongan, 6 Juni 2022
Penulis

Qurota A'yunin Fitriyah
NIM 200101210015

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	17
Tabel 3.1.....	58
Tabel 3.2.....	59
Tabel 3.3.....	61
Tabel 4.1.....	63
Tabel 4.2.....	66
Tabel 4.3.....	67
Tabel 4.4.....	68
Tabel 4.5.....	70
Tabel 4.6.....	71
Tabel 4.7.....	74
Tabel 4.8.....	77
Tabel 4.9.....	80
Tabel 4.10.....	83
Tabel 4.11.....	87
Tabel 4.12.....	89
Tabel 4.13.....	90
Tabel 4.14.....	92
Tabel 4.15.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1.....	101
Gambar 5.2.....	103
Gambar 5.3.....	103
Gambar 5.4.....	104
Gambar 5.5.....	105
Gambar 5.6.....	106
Gambar 5.7.....	107
Gambar 5.8.....	108
Gambar 5.9.....	109
Gambar 5.10.....	110
Gambar 5.11.....	111

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Pengembangan	6
D. Manfaat Pengembangan	7
E. Asumsi Pengembangan	8
F. Ruang Lingkup Pengembangan	8
G. Spesifikasi Produk.....	8
H. Orisinalitas Penelitian	9
I. Definisi Operasional.....	22
J. Sistematika Pembahasan	23

BAB II KAJIAN PUSTAKA	25
A. E-Modul	25
B. Pendidikan Agama Islam	27
C. Model Pembelajaran Problem Based Learning.....	43
D. Efektivitas Pembelajaran.....	47
E. Teori Belajar Konstruktivisme	48
F. Kerangka Berpikir	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Jenis Penelitian.....	51
B. Model Pengembangan	51
C. Prosedur Pengembangan	52
D. Uji Coba Produk.....	54
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	62
A. PENYAJIAN DATA UJI COBA.....	62
1. Hasil Validasi Ahli Materi dan Desain.....	62
2. Tes Hasil Belajar (<i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>).....	72
3. Angket Respon Peserta Didik.....	79
B. ANALISIS DATA	86
1. Hasil Analisa Data Ahli Validasi Materi dan Desain	86
2. Hasil Analisa Data <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	90
3. Hasil Analisa Data Angket Respon Siswa.....	94

BAB V PENUTUP.....	97
A. KAJIAN PRODUK YANG TELAH DIREVISI.....	97
1. Kajian Aspek Materi dan Desain Pengembangan E-Modul PAI.....	97
2. Analisa Keefektivitas Pembelajaran dengan E-Modul PAI.....	112
B. SARAN PEMANFAATAN, DESIMINASI, DAN PENGEMBANGAN PRODUK LEBIH LANJUT	113
1. Saran untuk Pemanfaatan.....	113
2. Saran untuk Desiminasi.....	113
3. Saran untuk Pengembangan Produk Lebih Lanjut.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	120

ABSTRAK

Fitriyah, Qurota A'yunin. 2022. Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih pada Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag, dan Dr. H. Sudirman Nahrawi, M.Ag

Kata Kunci :E-Modul, Pendidikan Agama Islam, *Problem Based Learning*, Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran abad 21, menuntut siswa agar bisa aktif, kreatif dan kritis,, Menurut Permendikbud No. 24 Tahun 2014 salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran berbasis PBL (*Problem Based Learning*). Saat ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dirasakan kurang maksimal, dimana menurut observasi di SMA Negeri 1 Lamongan, modul yang digunakan kurang mampu menimbulkan rasa ingin tahu siswa. Selama pandemi, pemerintah menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), adanya pandemi ini menuntut inovasi pembelajaran. Salah satu inovasi selama pandemi ini yakni e-modul.

Adapun tujuan pengembangan dalam penelitian ini untuk: 1) mendeskripsikan validasi e-modul berbasis *PBL* yang dikembangkan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan, 2) mendeskripsikan peningkatan efektivitas pembelajaran antara sebelum dan sesudah menggunakan e-modul Pendidikan Agama Islam berbasis *PBL* yang dikembangkan, 3). Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap e-modul berbasis *PBL* yang dikembangkan.

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE.

Penggunaan e-modul Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan peneliti cukup efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fikih pada siswa kelas eksperimen mendapatkan rata-rata 67,65%. Sementara penggunaan LKS atau buku lain tidak efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Fikih pada siswa kelas kontrol mendapatkan rata-rata 37,9% termasuk dalam kategori tidak efektif. Angket respon siswa yang diukur menggunakan tanggapan penilaian semua siswa kelas eksperimen menunjukkan persentase 76,31% dengan kriteria menarik.

ABSTRACT

Fitriyah, Qurota A'yunin. 2022. Development of PBL-Based Islamic Education E-module for Increasing the Effectiveness of Islamic Education Learning on Fiqh Material for Students in Class X of SMA Negeri 1 Lamongan. Thesis, Magister Program of Islamic Education, Postgraduate Program of Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors : Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag, and Dr. H. Sudirman Nahrawi, M.Ag

Keywords: *E-Module, Islamic Education, Problem Based Learning, Learning Effectiveness*

In 21st-century learning, students must be active, creative, and critical. According to Permendikbud No. 24 of 2014, one of the learning models following the 2013 curriculum is PBL (Problem Based Learning)-based learning model. Nowadays, Islamic Education learning in SMA is less than optimal. Based on observation at SMA Negeri 1 Lamongan, the modules used are less able to arouse students' interest. During the pandemic, the government implements Distance Learning (PJJ). This pandemic demands learning innovation. One of the innovations in this era is the e-module.

The development objectives in this research are to 1) describe the validation of PBL-based Islamic Education E-module developed for increasing the effectiveness of learning Islamic Education in Fiqh material for students in Class X of SMA Negeri 1 Lamongan, 2) describe the increasing effectiveness of learning before and after using developed PBL-based Islamic Education E-module, and 3) describe students' responses to the developed PBL-based Islamic Education E-module. This research used Research and Development Method. The development model used the ADDIE.

Using the developed PBL-based Islamic Education E-module by the researcher is quite effective for increasing the effectiveness of Islamic Education learning on Fiqh material for students in the experimental class, getting an average of 67.65%. Meanwhile, the use of LKS or other books is ineffective for increasing the effectiveness of Islamic Education learning on Fiqh material for students in the control class, getting an average of 37.9%. It is included in the ineffective category. The student response questionnaire measured using the assessment responses of all students in the experimental class shows a percentage of 76.31% with interesting criteria.

Translator	Date	Director of Language Center
Norma Noviana	07- 07- 2022	Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA. CSID. 19730201 1998031007

مستخلص البحث مستخلص البحث

فطرية، قره أعين. ٢٠٢٢. تطوير الوحدات الإلكترونية للتربية الإسلامية على أساس التعليم في حل المشكلات لزيادة فعالية تعليم التربية الإسلامية في مادة الفقه للصف العاشر في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ لامونجان. رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. كياهي الحاج مُجد أسراري، الماجستير. و د. الحاج سوديرمان نغراوي، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: الوحدة الإلكترونية، التربية الإسلامية، التعليم في حل المشكلات، فاعلية التعليم. يتطلب التعليم في القرن الحادي والعشرين من الطلاب أن يكونوا نشطين ومبدعين ونقديين، وفقا للاتحة وزير التعليم والثقافة رقم ٢٤ لعام ٢٠١٤، فإن أحد نماذج التعليم التي تتوافق مع منهج ٢٠١٣ هو نموذج التعليم على أساس PBL (التعليم في حل المشكلات). في الوقت الحالي، ينظر إلى تعليم التربية الإسلامية في المدرسة الثانوية على أنه أقل من الأمثل، حيث نتيجة الملاحظة في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ لامونجان، تشير إلى أن الوحدات المستخدمة أقل قدرة على إثارة فضول الطلاب. خلال الوباء، نفذت الحكومة التعليم عن بعد (PJJ) ، ويتطلب وجود هذا الوباء ابتكارا في التعليم. من إحدى ابتكاراته خلال هذه الجائحة هي الوحدة الإلكترونية.

الهدف من هذا البحث والتطوير في هذا البحث هو: (١) وصف التحقق من صحة الوحدات الإلكترونية على أساس التعليم في حل المشكلات PBL التي تم تطويرها في تحسين فعالية تعليم التربية الإسلامية في مادة الفقه للصف العاشر في المدرسة الثانوية العامة الحكومية ١ لامونجان، (٢) وصف الزيادة في فعالية التعليم بين قبل وبعد استخدام الوحدة الإلكترونية للتربية الإسلامية على أساس التعليم في حل المشكلات PBL المطورة، (٣) وصف استجابات الطلاب للوحدة الإلكترونية على أساس التعليم في حل المشكلات PBL المطورة.

استخدم البحث منهج البحث والتطوير (*Research and Development*). وكان نموذج التطوير في هذا البحث هو نموذج تطوير ADDIE.

إن استخدام الوحدة الإلكترونية للتربية الإسلامية التي طورها الباحثون فعال جدا في زيادة فعالية تعليم التربية الإسلامية في مادة الفقه لدى طلاب الصف التجريبي الذين حصلوا على قيمة ٦٧.٦٥%. في حين أن استخدام ورقة العمل أو الكتب الأخرى لم يكن فعالا في تحسين فعالية تعليم التربية الإسلامية، إلا أن مادة الفقه لدى طلاب الصف التحكم حصلوا على قيمة ٣٧.٩% بمعنى في فئة غير فعالة. أظهرت استبانة إجابات الطلاب التي تم قياسها باستخدام إجابات التقييم لجميع طلاب الصف التجريبي نسبة مئوية بقيمة ٧٦.٣١% بمعنى مثيرة للاهتمام.

Penerjemah,	Tanggal	Validasi Kepala PPB,
M.Mubasysyir Munir, MA NIDT:19860513201802011215	09-6-2022	Prof. Dr. H. M. Abdul Hamid, MA NIP: 19730201 1998031007

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada abad 21, menuntut peserta didik agar bisa aktif, kreatif dan kritis, sehingga siswa dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna.⁴ Saat ini pembelajaran masih menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum tersebut direvisi secara berkala, akan tetapi dalam model pembelajarannya beragam. Menurut Permendikbud No. 24 Tahun 2014 salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning merupakan seperangkat model mengajar yang menerapkan masalah sebagai suatu fokus untuk memecahkan masalah.⁵ PBL diharapkan mampu melatih siswa dalam pemecahan masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar maupun pemahaman dalam aspek kognitif.⁶ PBL merupakan pembelajaran berbasis teori kognitif yang di dalamnya termasuk teori belajar konstruktivisme. Menurut teori belajar konstruktivisme, memecahkan masalah dapat dikembangkan jika peserta didik secara mandiri

⁴ Arini Ulfah Hidayati, "Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar UNY*. Volume 4 No. 2. Th II Oktober 2017.

⁵ Yunin Nurun Nafiah., "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Vokasi UNY*, Vol 4, Nomor I, Februari, 2014. hlm 129-130

⁶ Afrida Husniati dkk. "Pengembangan Modul Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Disertai Diagram Pohon pada Materi Fotosintesis Kelas III SMP Negeri 1 Sawoo", *Jurnal Inkuiri FKIP UNS*. Vol 5. No. 2. 2016. hlm 32

menemukan dan memindahkan pengetahuan yang kompleks. Maka dari itu peneliti menggunakan teori belajar konstruktivisme sebagai *grand* teori.

Saat ini pembelajaran PAI di SMA dirasakan kurang maksimal, karena hanya terpaku pada membaca dan menghafal tanpa adanya proses yang mampu menimbulkan rasa ingin tahu siswa, sehingga siswa tidak tergerak untuk aktif dalam mencari informasi maupun aktif dalam bertanya. Adapun beberapa faktor meliputi faktor pembelajaran yang dilakukan sekali dalam seminggu dan selain itu juga faktor bahan ajar atau sumber belajar.

Menurut observasi dari peneliti pada SMA Negeri 1 Lamongan, sumber belajar selama ini berupa modul, dimana modul ini yang kurang mampu menimbulkan rasa ingin tahu siswa sehingga berdampak pada keaktifan peserta didik pada belajarnya, baik di sekolah maupun juga di rumah. Penyajian modul tersebut dikemas secara sederhana dan kurang menarik, selain itu juga materi yang termuat di dalamnya dipaparkan kurang mendalam, sehingga kurang mampu menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik. Modul yang digunakan berupa modul cetak yang hanya bisa digunakan dalam jam pembelajaran PAI saja selama di sekolah. Sehingga kurang efektif untuk membantu belajar peserta didik pada SMA Negeri 1 Lamongan.

Pembelajaran PAI pada jenjang SMA Negeri 1 Lamongan, adalah serumpun pembelajaran PAI yang terdiri dari Fikih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dimana empat mata pelajaran tersebut disatukan dalam satu modul yang masih bersifat umum dan kurang khusus.

Sehingga menyebabkan sulitnya peserta didik dalam memecahkan masalah bahkan juga pemahaman materi dalam pembelajaran.

Kehidupan pada masa globalisasi ini tidak terpisahkan oleh perannya kemajuan teknologi dan pesatnya sistem informasi. Dimana manusia pada zaman sekarang, dalam melakukan pekerjaannya tidak bisa jauh dari perkembangan teknologi dan informasi. Hal ini juga berdampak dalam segala aspek kehidupan. Mulai dari bidang ekonomi, bidang sosial, bidang kesehatan, bidang budaya bahkan juga bidang pendidikan.

Pendidikan mengalami banyak perbaikan dan perubahan sesuai dengan permintaan dan kebutuhan manusia, yang tidak lain ini dilakukan guna untuk menjawab segala tantangan yang ada dari zaman ke zaman. Selain itu, perbaikan dan perubahan dalam pendidikan juga bertujuan untuk menjaga kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu bentuk dalam meningkatkan kualitas pendidikan yakni dengan adanya pergantian kurikulum secara berkala. Demi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kurikulum diperbaiki secara berkala ini bertujuan untuk beradaptasi dengan perkembangan dan tantangan kehidupan zaman sekarang sehingga tercapainya tujuan-tujuan yang ingin dicapai.

Bahkan dalam menghadapi era pandemi COVID-19 seperti sekarang ini, yang telah dihadapi secara global sejak Maret 2019. Manusia harus beradaptasi dengan keadaan yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Manusia tidak hanya harus beradaptasi dengan tatanan hidup baru ataupun

kebijakan yang diubah total, namun manusia juga harus beradaptasi dalam mengembangkan cara olah pikir atau biasa disebut *mindset* dalam menghadapi pandemi COVID-19. Semua harus mengikuti beberapa protokol kesehatan, dimana hal ini menandai adanya tantangan baru dalam kehidupan, yakni disebut dengan *New Normal Life*.

Penerapan *New Normal Life* berdampak besar pada bidang pendidikan. Menurut catatan UNESCO selama akhir Mei 2020 yakni lebih dari 91% atau sebanyak 1,19 milyar populasi siswa terkena dampak penutupan sekolah akibat pandemik COVID-19. Selama pandemik ini pemerintah menerapkan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada bidang pendidikan. Dengan diterapkannya sistem PJJ ini munculah beberapa masalah yakni seperti beban psikologi siswa, sistem PJJ yang membingungkan siswa dan guru terkait interaksi diantaranya, pembelajaran PJJ yang tidak maksimal akibat dari gagap teknologi, bahkan secara tidak langsung dengan adanya COVID-19 ini membuktikan bahwa permasalahan akses pendidikan yang tidak merata pada seluruh penjuru Indonesia.⁷

Kementerian pendidikan telah mengeluarkan panduan pembelajaran jarak jauh dalam menghadapi *Era New Normal*, yakni terdapat pada Surat Edaran Kemendikbud No 4 Tahun 2020. Salah satu hal yang harus digaris bawahi pada surat edaran tersebut yakni guru memiliki peran penting dalam mengembangkan pola pembelajaran jarak jauh kepada peserta didik. Dimana

⁷ Dian Nur Rakhmah, “*Sekolah Promosi Kesehatan dan Upaya Resiliensi Pendidikan di Jawa Tengah.*” Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang dan Perbukuan- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.2020.

dalam pembelajarannya haruslah menerapkan sistem kolaboratif antara orang tua murid, murid, kepala sekolah dan guru.

Pembelajaran jarak jauh selama pandemi harus diimplementasi dalam berbagai inovasi dan kreatifitas, mulai dari pola pembelajaran, pendekatan belajar dan juga bahan ajar. Salah satu bahan ajar yang bisa dikembangkan selama pandemi ini yakni e-modul.

E-modul merupakan bahan ajar yang berbentuk digital yang secara sistematis disusun kedalam unit-unit pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. E-Modul ini dengan bentuk digitalnya memiliki kelebihan yakni bisa dibawa kemana-mana, bisa dibaca dimana saja dan kapan saja tanpa memerlukan ruang khusus atau biaya berlebih untuk mempunyainya. E-modul bisa disisipkan audio maupun video pembelajaran yang bisa menjelaskan permasalahan secara nyata, sehingga memperkaya pengetahuan peserta didik. E-Modul bisa disimpan dalam *storage* gadget peserta didik, sehingga dalam penerapan E-Modul juga tidak membutuhkan koneksi internet.

Berdasarkan pemaparan harapan yang ingin dicapai serta kenyataan yang ada. Maka peneliti memiliki solusi berupa Inovasi “**Pengembangan E-Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fikih Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana validasi e-modul berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI Materi Fikih pada Siswa kelas X SMA Negeri 1 Lamongan?
2. Bagaimana peningkatan efektivitas pembelajaran antara sebelum dan sesudah menggunakan e-modul berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan pada siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap e-modul PAI berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan?

C. Tujuan Pengembangan

Adapun tujuan pengembangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan validasi e-modul berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI Materi Fikih pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan efektivitas pembelajaran antara sebelum dan sesudah menggunakan e-modul PAI berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan.
3. Untuk mendeskripsikan respon peserta didik terhadap e-modul berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan.

D. Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat pengembangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menyempurnakan modul yang telah ada pada temuan-temuan penelitian sebelumnya, serta juga dapat memberikan motivasi untuk penelitian selanjutnya terhadap masalah yang lebih kompleks.

2. Manfaat Praktis

- a. Lembaga Pendidikan SMA Negeri 1 Lamongan, hasil penelitian pengembangan diharapkan menambah kontribusi dalam mengembangkan dan menyempurnakan e-modul berbasis *Problem Based Learning* mata pelajaran PAI materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan.
- b. Kepala madrasah, waka, guru mata pelajaran khususnya PAI, hasil penelitian dapat menjadi acuan sebagai solusi mengatasi masalah yang terkait dengan pembelajaran PAI pada kurikulum 2013 yang terkait pada e-modul berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan.
- c. Peneliti, untuk mengembangkan e-modul berbasis *Problem Based Learning* mata pelajaran PAI materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan yang bermanfaat pada peningkatan kualitas sekolah sehingga dapat memberi kontribusi pembelajaran para guru.

E. Asumsi Pengembangan

Adapun asumsi pengembangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengembangan e-modul berbasis *Problem Based Learning* dapat membantu guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada SMA Negeri 1 Lamongan.
2. Pengembangan e-modul berbasis *Problem Based Learning* ini mampu menyempurnakan modul yang telah ada di SMA Negeri 1 Lamongan.

F. Ruang Lingkup Pengembangan

Adapun ruang lingkup pengembangan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengembangan e-modul berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pada SMA Negeri 1 Lamongan
2. E-modul yang dikembangkan adalah pada mata pelajaran PAI materi fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan

G. Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi produk dalam penelitian ini yaitu:

1. Produk yang dihasilkan berupa e-modul berbasis *Problem Based Learning* mata pelajaran PAI materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
2. E-modul berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan ini, berupa *softfile* atau buku digital (tidak dicetak).
3. Produk berupa modul yang dikembangkan berisi tentang mata pelajaran PAI materi fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan.

H. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu oleh Dewi Aggraini Shalehah mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Malang tentang “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Tema Lingkungan Sahabat Kita subtema pelestarian Lingkungan Kelas V di MIN Sukosewu Gaandusari Blitar”, menunjukkan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran terbukti lebih unggul meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi daripada pembelajaran menggunakan metode ceramah bervariasi. Seperti siswa tidak hanya berpikir secara konkrit, namun lebih pada berpikir pada ide-ide yang abstrak dan kompleks. Melalui model PBL, siswa juga lebih termotivasi dalam melakukan pembelajaran karena siswa merasa membutuhkan materi tersebut untuk kehidupan sehari-hari.⁸ Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dewi Aggraini Shalehah dengan peneliti yakni Dewi Aggraini Shalehah mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Pelestarian Lingkungan Kelas V di MIN Sukosewu Gandusari Blitar, sedangkan peneliti mengembangkan E-modul berbasis *Problem Based Learning* mata pelajaran PAI materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Persamaan antara

⁸ Dewi Anggraini Shalehah, “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Pelestarian Lingkungan Kelas V di MIN Sukosewu Gandusari Blitar”, *Skripsi UIN Malang*, 2017.

penelitian yang dilakukan oleh Dewi Aggraini Shalehah dengan peneliti yakni sama-sama mengembangkan berbasis *Problem Based Learning*.

Penelitian terdahulu oleh Siti Fatimah tentang “Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SDN Warugunung 1 Surabaya semester I”, memiliki hasil penelitian menunjukkan pengembangan modul PAI dalam penelitian ini *valid* dengan nilai rata-rata total sebesar 3,52 sehingga baik dan bisa digunakan dengan sedikit revisi.⁹ Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dengan peneliti yakni Siti Fatimah mengembangkan modul mata pelajaran PAI SD, sedangkan peneliti mengembangkan E-modul mata pelajaran PAI pada SMA Negeri 1 Lamongan. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah dengan peneliti yakni mengembangkan modul mata pelajaran PAI.

Penelitian terdahulu oleh Ana Handayani Hidayah tentang “Pengembangan E-Modul PAI Pada Materi Wakaf di SMA Negeri 107 Jakarta”, memiliki hasil yaitu pengembangan E-modul tersebut dapat diketahui bahwa berdasarkan validasi desain dan validasi materi E-Modul tersebut dikatakan baik dan layak digunakan.¹⁰ Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Ana Handayani Hidayah dengan peneliti yakni Ana Handayani Hidayah mengembangkan E-modul PAI Pada Materi Wakaf di SMA Negeri 107 Jakarta, sedangkan peneliti mengembangkan E-modul

⁹ Siti Fatimah, “Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV SDN Warugunung 1 Surabaya semester I”, *Tesis UIN Surabaya*, 2017.

¹⁰ Ana Handayani Hidayah, “Pengembangan E-Modul PAI Pada Materi Wakaf di SMA Negeri 107 Jakarta”, *Skripsi UNJ Jakarta*, 2020.

mata pelajaran PAI materi Fikih berbasis *Problem Based Learning* pada SMA Negeri 1 Lamongan. Persamaan antara penelitian yang dilakukan Ana Handayani Hidayah dengan peneliti yakni mengembangkan E-modul PAI.

Penelitian terdahulu oleh Imam Syafei tentang “Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *Problem Based Learning* untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik SMA Negeri di Kota Bandar Lampung” memiliki hasil yaitu terwujudnya pengembangan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis *problem based learning* untuk menangkal radikalisme pada peserta didik SMA Negeri di Kota Bandar Lampung dan adanya perbedaan sikap radikalisme peserta didik yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan bahan ajar pendidikan agama Islam berbasis *problem based learning* di SMA Negeri di Kota Bandar Lampung.¹¹ Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Imam Syafei dengan peneliti yakni Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *Problem Based Learning* untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik SMA Negeri di Kota Bandar Lampung sedangkan peneliti mengembangkan E-modul mata pelajaran PAI materi Fikih berbasis *Problem Based Learning* pada SMA Negeri 1 Lamongan. Persamaan antara penelitian yang dilakukan Imam Syafei dengan peneliti yakni Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *Problem Based Learning*.

Penelitian terdahulu oleh Riri Susanti tentang “Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V SD Negeri 21

¹¹ Imam Syafei, Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik SMA Negeri di Kota Bandar Lampung, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10. No. I 2019.

Batubasa, Tanah Datar” memiliki hasil yaitu 1) Modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti termasuk kategori sangat valid dengan rata-rata 3,65 berdasarkan penilaian validator. 2) Modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti termasuk kategori sangat praktis dengan rata-rata 3,92 berdasarkan penilaian guru dan rata-rata 3,85 berdasarkan penilaian siswa. Kemudian modul pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti termasuk kategori sangat efektif ditinjau dari motivasi siswa dengan rata-rata 94,10, aktivitas belajar siswa dengan rata-rata 92 termasuk kategori aktif sekali, dan hasil belajar siswa dengan rata-rata 85,50.¹² Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Riri Susanti dengan peneliti yakni mengembangkan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas V SD Negeri 21 Batubasa Tanah Datar, Sedangkan Peneliti Mengembangkan E-Modul Berbasis *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan. Persamaan antara penelitian yang dilakukan Riri Susanti dengan peneliti yakni Pengembangan Modul Pembelajaran PAI.

Penelitian terdahulu oleh Fransiska Saadi tentang “Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho” menghasilkan Rancangan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV telah dirancang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan

¹² Riri Susanti, Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas V SD Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar, JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017

Pendidikan/ Silabus dan Permendikan Nomor 41 Tahun 2007; Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, berlangsung lancar, disamping mengacu pada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan Permen Nomor 41 Tahun 2005, pembelajaran berbasis kontekstual dimana peserta didik yang aktif belajar untuk mencari dan menemukan, mengolah, memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kelas. Pembelajaran menunjukkan kegiatan yang dinamis dialogis dan menyenangkan peserta didik; Peningkatan efektivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan media tepat guna di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho telah berhasil dan dalam pelaksanaannya media tersebut ternyata sangat membantu guru dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik; Kegiatan pembelajaran aktivitas fisik peserta didik tampak gembira, mau berdiskusi dalam melakukan percobaan, menyimak penjelasan guru, menulis/mencatat materi pembelajaran, (d) Hasil pengamatan aktivitas mental peserta didik tampak antusias menerima materi pelajaran, mau bertanya tentang materi yang belum dipahami, aktif menyimpulkan materi yang telah disampaikan guru.¹³

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Saadi dengan peneliti yakni Penelitian tentang peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho, Sedangkan Peneliti Mengembangkan E-Modul Berbasis *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fiki

¹³ Fransiska Saadi, Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna Di Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 02 Toho, Skripsi Tanjungpura, 2013

h pada SMA Negeri 1 Lamongan. Persamaan antara penelitian yang dilakukan Fransiska Saadi dengan peneliti yakni mengukur adanya keefektifan pembelajaran peserta didik.

Penelitian terdahulu oleh Alek Efendi tentang “*Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Muttaqin Patrang Jember” menghasilkan Pelaksanaan pembelajaran, dimana guru menyajikan suatu masalah yang harus diperhatikan oleh siswa, kemudian siswa merumuskan pertanyaan dan mengumpulkan informasi, kemudian siswa mendiskusikannya dalam kelompok untuk mencari solusi masalah dan hasilnya dipresentasikan di depan. Penilaian kompetensi sikap dilakukan oleh guru dengan mengamati perilaku siswa di dalam kelas atau di luar kelas. kompetensi pengetahuan dengan tes tertulis setelah materi pembelajaran berakhir. Sebagai penilaian kompetensi keterampilan yang dilakukan oleh guru selama proses.¹⁴ Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Alek Efendi dengan peneliti yakni Peneliti Mengembangkan E-Modul Berbasis *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan, Sedangkan Alek Efendi melakukan penelitiannya di SMP Al-Muttaqin Patrang Jember. Persamaan antara penelitian yang dilakukan Alek Efendi dengan peneliti yakni *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

¹⁴ Alek Efendi, *Problem-Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMP Al-Muttaqin Patrang Jember*, Fenomena, Vol. 18 No. 1 April 2019

Penelitian terdahulu oleh Ahmad Zulal Fahmi El-Ghazaly, Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Penalaran Moral di SMA Negeri 1 Purwosari menghasilkan data angket yang disebar, skor *pre test* dan *post test* serta dari hasil uji coba tahap I dan II diperoleh data yang signifikan terhadap implementasi dalam skala terbatas maupun skala luas. Hal ini telah dibuktikan data instrument yang berikan kepada subyek penelitian dalam penelitian ini, pendekatan PBL efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan penalaran moral remaja.¹⁵ Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Ahmad Zulal Fahmi El-Ghazaly dengan peneliti yakni Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Persamaan antara penelitian yang dilakukan Ahmad Zulal Fahmi El-Ghazaly dengan peneliti yakni Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Problem Based Learning* (PBL)

Penelitian terdahulu oleh Alfajri tentang Efektivitas Pembelajaran Pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Banda Aceh menghasilkan pembelajaran pada kelas inti di Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Banda Aceh sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan pembelajaran, mulai dari perekrutan santri yang sesuai standar, penggunaan metode dan media pembelajaran yang

¹⁵ Ahmad Zulal Fahmi El-Ghazaly, Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Penalaran Moral di SMA Negeri 1 Purwosari, Thesis UIN Malang, 2016

beragam, waktu belajar yang cukup, dan target pembelajaran yang jelas, semuanya menunjuki kepada proses pembelajaran yang baik. Hasil penelitian secara keseluruhan yang dinilai berdasarkan total persentase efektivitas pembelajaran sebesar 79,3% yang berada dalam katagori efektif, serta didukung oleh hasil data wawancara, dan dokumentasi terhadap hasil belajar santri, menunjukkan pembelajaran pada kelas inti di Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Banda Aceh sudah berjalan dengan baik dan efektif.¹⁶ Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Alfajri dengan peneliti yakni Peneliti Mengembangkan E-Modul Berbasis *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan, Sedangkan Alfajri meneliti Efektivitas Pembelajaran Pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Banda Aceh. Persamaan antara penelitian yang dilakukan Alfajri dengan peneliti yakni Efektivitas Pembelajaran.

Penelitian terdahulu oleh Nifta Handayani tentang Pengembangan Bahan Ajar PAI Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Hasil Belajar Siswa Kelas VIII DI SMP N 16 Kota Bengkulu menghasilkan pengembangan bahan ajar menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) presentasi ketercapaian pada proses belajar mengajar mengalami peningkatan yang signifikan pada pelaksanaannya.¹⁷ Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Alfajri dengan peneliti yakni Peneliti

¹⁶ Alfajri , Efektivitas Pembelajaran Pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul ‘Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Banda Aceh, Skripsi UIN Ar-Raniry Aceh, 2018

¹⁷ Nifta Handayani, Bahan Ajar PAI Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Hasil Belajar Siswa Kelas VIII DI SMP N 16 Kota Bengkulu, Skripsi IAIN Bengkulu, 2019

Mengembangkan E-Modul Berbasis *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan, Sedangkan Nifta Handayani, Pengembangan Bahan Ajar PAI Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Hasil Belajar Siswa Kelas VIII DI SMP N 16 Kota Bengkulu. Persamaan antara penelitian yang dilakukan Alfajri dengan peneliti yakni Pengembangan Bahan Ajar PAI Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL).

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi / Tesis / Jurnal / dll)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Dewi Anggraini Shalehah, Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Pelestarian Lingkungan Kelas V di MIN Sukosewu Gandusari Blitar,	Mengembangkan modul Berbasis <i>Problem Based Learning</i>	Peneliti mengembangkan E-modul mata pelajaran PAI materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan, sedangkan Dewi Anggraini Shalehah, mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) pelajaran di MIN Sukosewu Gandusari Blitar,.	Penelitian ini menggunakan Model Pengembangan ADDIE, Mengembangkan Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fikh pada SMA Negeri 1 Lamongan.
2.	Siti Fatimah, Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan	Mengembangkan Modul Pendidikan Agama Islam	Peneliti Mengembangkan E-Modul Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fikih	Penelitian ini menggunakan Model Pengembangan ADDIE, Mengembangkan

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi / Tesis / Jurnal / dll)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Saintifik Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV SDN Warugunung 1 Surabaya semester I		pada Kelas X pada SMA Negeri 1 Lamongan, Sedangkan Siti Fatimah Mengembangkan Modul Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas IV SDN Warugunung 1 Surabaya semester I	Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan.
3.	Ana Handayani Hidayah, Pengembangan E-Modul PAI Pada Materi Wakaf di SMA Negeri 107 Jakarta	Pengembangan E-Modul PAI	Peneliti Mengembangkan E-Modul Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan, Sedangkan Ana Handayani Hidayah, Mengembangkan E-Modul PAI Pada Materi Wakaf di SMA Negeri 107 Jakarta.	Penelitian ini menggunakan Model Pengembangan ADDIE, Mengembangkan Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan.
4	Imam Syafei, Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam berbasis <i>Problem Based Learning</i> untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik SMA Negeri di Kota Bandar Lampung	Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Problem Based Learning</i> di SMA Negeri	Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis <i>Problem Based Learning</i> untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik SMA Negeri di Kota Bandar Lampung	Penelitian ini menggunakan Model Pengembangan ADDIE, Mengembangkan Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan.

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi / Tesis / Jurnal / dll)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
5	Riri Susanti, Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V SD Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar	Pengembangan Modul Pembelajaran PAI	Peneliti Mengembangkan E-Modul Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan, Sedangkan Riri Susanti mengembangkan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas V SD Negeri 21 Batubasa Tanah Datar	Penelitian ini menggunakan Model Pengembangan ADDIE, Mengembangkan Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan.
6	Fransiska Saadi, Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho	Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran	Peneliti Mengembangkan E-Modul Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan, Sedangkan Fransiska Saadi melakukan Penelitian tentang peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho	Penelitian ini menggunakan Model Pengembangan ADDIE, Mengembangkan Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan.
7	Alek Efendi, <i>Problem-Based</i>	<i>Problem-Based Learning</i> dalam	Peneliti Mengembangkan	Penelitian ini menggunakan

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi / Tesis / Jurnal / dll)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	<i>Learning</i> dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Al-Muttaqin Patrang Jember	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	E-Modul Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan, Sedangkan Alek Efendi melakukan penelitiannya di SMP Al-Muttaqin Patrang Jember	Model Pengembangan ADDIE, Mengembangkan Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan.
8	Ahmad Zual Fahmi El-Ghazaly, Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Penalaran Moral di SMA Negeri 1 Purwosari	Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (PBL)	Peneliti Mengembangkan E-Modul Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan, Sedangkan Ahmad Zual Fahmi El-Ghazaly, Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Penalaran Moral di SMA Negeri 1 Purwosari	Penelitian ini menggunakan Model Pengembangan ADDIE, Mengembangkan Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan.
9	Alfajri, Efektivitas Pembelajaran Pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Banda Aceh	Efektivitas Pembelajaran	Peneliti Mengembangkan E-Modul Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan,	Penelitian ini menggunakan Model Pengembangan ADDIE, Mengembangkan Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi / Tesis / Jurnal / dll)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
			Sedangkan Alfajri meneliti Efektivitas Pembelajaran Pada Kelas Inti di Dayah Mabdaul 'Ulum Al-Aziziyah Lamteumen Timur Banda Aceh	Pelajaran PAI Materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan.
10	Nifta Handayani, Pengembangan Bahan Ajar PAI Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Untuk Hasil Belajar Siswa Kelas VIII DI SMP N 16 Kota Bengkulu	Pengembangan Bahan Ajar PAI Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	Peneliti Mengembangkan E-Modul Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan, Sedangkan Nifta Handayani, Pengembangan Bahan Ajar PAI Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Untuk Hasil Belajar Siswa Kelas VIII DI SMP N 16 Kota Bengkulu	Penelitian ini menggunakan Model Pengembangan ADDIE, Mengembangkan Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Pada Mata Pelajaran PAI Materi Fikih pada SMA Negeri 1 Lamongan.

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

Penelitian penulis bertujuan untuk mengembangkan e-modul berbasis *problem based learning* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI khususnya pada materi fikih di kelas X SMA Negeri 1 Lamongan. Pengembangan ini juga bertujuan untuk menyempurnakan modul PAI yang telah ada di SMA Negeri 1 Lamongan.

I. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam suatu wujud fisik tertentu. Proses penerjemahan spesifikasi desain tersebut meliputi identifikasi masalah, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi atau metode pembelajaran dan evaluasi keefektifan, efisiensi dan kemenarikan pembelajaran.

2. Modul Elektronik atau e-modul

E-modul adalah bahan ajar digital yang berguna agar peserta didik dapat mempelajari secara mandiri dalam pembelajaran. E-Modul adalah bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik yang sudah dilengkapi dengan petunjuk belajar mandiri, dalam artian pembaca langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran, tidak harus ketergantungan dengan adanya guru secara langsung.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah baik yang terpadu maupun tidak sesungguhnya memuat beberapa materi tentang ketentuan hukum Islam. Materi tentang ketentuan hukum Islam tersebut dinamakan dengan Fikih. Pada tingkat SMA, pembelajaran fikih diberikan untuk mengenalkan siswa terhadap ketentuan hukum Islam. Sehingga dari pengenalan materi fikih terhadap siswa tersebut diharapkan siswa mampu menerima materi-materi fikih sebagai sesuatu yang baru

yang dapat menimbulkan respon sikap, pengetahuan, dan kecakapan sesuai pendapat Witherington tentang belajar.

4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa dimana siswa akan dilatih untuk memecahkan masalah secara mandiri sehingga memungkinkan siswa menjadi aktif dalam menjawab pertanyaan, bekerja sama dalam belajar, bekerja sama antar anggota kelompok, dan mengambil lebih banyak tanggung jawab untuk belajar.¹⁸ Kegiatan ini dapat dilakukan dengan berbagai macam aktivitas dengan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.

5. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu pendekatan pembelajaran, dalam tingkatan efektivitas ini dapat diukur dari hasil belajar siswa.

J. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. BAB I : Sistematika pada BAB I berisi mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Pengembangan, Manfaat Pengembangan, Asumsi Pengembangan, Ruang Lingkup Pengembangan, Spesifikasi Produk, Orisinalitas Penelitian dan Definisi Operasional.

¹⁸ Majed Aziz Saleem. "The Effects of Problem-Based Learning on Self-Directed Learning Skills among Physics Undergraduate". *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. Vol. 3, No. 1. 2014.

2. BAB II: Sistematika pada BAB II mengenai Pengembangan, E-Modul, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Efektivitas Pembelajaran.
3. BAB III : Sistematika pada BAB III mengenai Jenis Penelitian, Model Penelitian, Prosedur Penelitian, dan Uji Coba.
4. BAB IV : Sistematika pada BAB IV mengenai Penyajian Data Uji Coba, Analisa Data, dan Revisi Produk.
5. BAB V : Sistematika pada BAB V mengenai Kajian Produk yang Telah direvisi, Saran dan Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. E-Modul

E-Modul adalah bahan ajar digital yang berguna agar peserta didik dapat mempelajari secara mandiri dalam pembelajaran. Modul adalah bahan ajar yang dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik yang sudah dilengkapi dengan petunjuk belajar mandiri, dalam artian pembaca langsung melaksanakan kegiatan pembelajaran, tidak harus ketergantungan dengan adanya guru secara langsung.¹⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, terdapat poin-poin utama dalam mendefinisikan modul sebagai bahan belajar mandiri, membantu siswa mencapai tujuan belajarnya. Jadi, modul merupakan program yang didesain dan disusun sesuai kebutuhan untuk peserta didik menguasai tujuan pembelajarannya. Maka dari itu, dengan adanya modul peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya.

Modul yang akan dikembangkan wajib mempunyai karakteristik yang diperlukan sebagai modul. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, modul yang akan dikembangkan harus memperhatikan lima karaktersistik sebuah modul yaitu:²⁰

¹⁹ Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 168

²⁰ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2012), hlm. 154

1. *Self Instruction*

Peserta didik bisa difasilitasi belajar secara mandiri tanpa perlu adanya kehadiran guru atau pengajar. *Self Instruction* dapat tercapai apabila modul tersebut: berisi tujuan pembelajaran yang jelas; materi pembelajaran dibentuk dengan unit-unit kegiatan yang spesifik; adanya ilustrasi atau contoh yang mendukung kejelasan pemaparan materi; serta terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya; kontekstual; yakni bahasanya mudah-mudah dipahami dan komunikatif; adanya instrumen penilaian mandiri (*self assessment*); adanya umpan balik atas penilaian siswa; dan adanya informasi tentang rujukan.

2. *Self Contained*

Materi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran termuat secara lengkap dalam modul. Sehingga tidak perlu siswa mencari buku sumber lain untuk belajar secara mandiri. Hal tersebut akan memberikan kesempatan kepada siswa agar bisa mempelajari materi pembelajaran secara tuntas.

3. *Stand Alone*

Modul yang dikembangkan tidak tergantung dengan buku lainnya atau modul lainnya, sehingga peserta didik tidak perlu lagi untuk mencari sumber lain untuk mempelajari atau mengerjakan tugas pada modul tersebut.

4. *Adaptif*

Modul yang dikembangkan harus bisa beradaptasi dengan segala perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi, dimana dalam konten dan materinya harus sesuai dengan pengetahuan yang berkembang pada saat itu, modul juga harus *fleksibel* dan *luwes* sehingga bisa digunakan dalam waktu kurun tertentu.

5. *User Friendly* (bersahabat/akrab)

Modul memiliki paparan informasi yang mudah dipahami, sederhana dan menggunakan istilah-istilah yang bersifat umum dalam semua kalangan. Selain ini dalam penyajian materi dan gambar penunjang serta desain haruslah mengikuti kebutuhan dan selera peserta didik.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara Etimologi atau asal-usul, kata pendidikan dalam bahasa Inggris disebut dengan *education*, dalam bahasa Latin pendidikan disebut dengan *educatum* yang tersusun dari dua kata yaitu E dan Duco dimana kata E berarti sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit banyak, sedangkan *Duco* berarti perkembangan atau sedang berkembang. Jadi, Secara Etimologi pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah

wahana untuk mempersiapkan manusia dalam problem kehidupan dimasa kini maupun dimasa mendatang. Peran pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi. Oleh karena itu, perkembangan ilmu pengetahuan harus diperbaiki untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “*again*” diterjemahkan membimbing.²¹ Jadi pendidikan (*paedagogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.

Terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah*.²²

Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata , *raba- yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya yarba* yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* yang berarti memperbaiki,

²¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), hlm. 69

²² Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm.1

menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.²³

Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.²⁴

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitive telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

- a. Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.²⁵
- b. Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk

²³ Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm.3

²⁴ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.75-76

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130

membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.²⁶

- c. Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.²⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan

²⁶ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11

²⁷ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 28

karakteristik Pendidikan Agama Islam:

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.
- b. Proses pemberian bimbingan dilaksaseseorangan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.
- c. Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam.
- d. Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

a. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al- Qur`an dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۱۱

“Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat,

dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (al-Qur'an, al-Mujadilah [58]: 11)²⁸

Juga dalam al-Qur'an, Allah berfirman:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو
الْأَلْبَابِ ٤ ٩

“Katakanlah:” adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? “Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.(al-Qur'an, Az-Zumar [39]: 9)²⁹

Juga dalam Firman-Nya:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (al-Qur'an, Al-Alaq [96]: 1-5)³⁰

b. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, yang meliputi Dasar idiil, Dasar Struktural, Dasar operasional

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Penerbit J- Art, 2005), hlm. 543

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm.459

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan...*, hlm.597

Dasar idiil adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai ideologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”³¹

Dasar Struktural yakni yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: “Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa” dan “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”³²

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

³¹ *Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.3

³² *Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.3

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan biasanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Tujuan Umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap,

tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya tedapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarbenar takwa kepada- Nya, dan janganlah sekali-kali

kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (al-Qur’an, Al-Imran [3]: 102)³³

c. Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

d. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lances mengucap, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah,

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit J- Art, 2005), hlm.63

seperti bacaan dari kafiyyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.³⁴

4. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional , Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

a. Aspek Al- Qur'an dan Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

b. Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

c. Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.

³⁴ Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 30

d. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

e. Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.³⁵

5. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pendidikan Islam metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan. Karena metode menjadi salah satu sarana yang memberikan makna bagi materi pelajaran, sehingga materi tersebut dapat dipahami dan diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian fungsional yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Tanpa metode suatu materi tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan.

Secara etimologi, istilah berasal dari bahasa Yunani *Metodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.³⁶ Dalam bahasa Arab metode disebut *tariqoh* artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan

³⁵ Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta : 2004), hlm.18

³⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 40

sesuatu, menurut istilah yaitu suatu sistem atau cara mengatur suatu cita-cita.³⁷

Muhammad Athiyah al Abrasyi mendefinisikan bahwa metode adalah jalan yang harus diikuti untuk memberikan paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran.³⁸

Sedangkan menurut M. Arifin dalam bukunya "*Ilmu Pendidikan Islam*" mengartikan metode sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Adapun Ahmad Tafsir secara umum membatasi bahwa metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.³⁹

Dari beberapa metode di atas bila dikaitkan dengan pendidikan Islam bahwa metode pendidikan Islam jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran yaitu pribadi Islami.⁴⁰ Jadi metode pendidikan Islam dapat diartikan sebagai cara yang cepat dan tepat untuk mendidik anak didik agar dapat memahami, menghayati serta mengamalkan ajaran Islam dengan baik sehingga manusia menjadi yang berkepribadian Islami.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Adapun metode

³⁷ Nur Uhbiyati; Abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.136

³⁸ Jalaluddin; Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1994), hlm. 52

³⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 61

⁴⁰ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 9.

yang digunakan oleh guru bidang studi PAI adalah:

a. Metode Ceramah

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian- pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru dalam kelas. Peranan guru dan murid berbeda dalam metode ceramah ini, yaitu posisi guru disini dalam penuturan dan menerangkan secara aktif, sedangkan murid hanya mendengarkan dan mengikuti secara cermat serta membuat catatan tentang pokok persoalan yang diterangkan oleh guru. Dan dalam metode ini peran yang utama adalah guru.⁴¹

b. Metode Tanya Jawab

Merupakan suatu metode di dalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangkan murid-murid menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya. Metode Tanya jawab dilakukan: a. Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan. b. Sebagai selingan dalam pembicaraan. c. untuk merangsang anak didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan. d. Untuk mengarahkan proses berfikir.⁴²

b. Metode Diskusi

110

⁴¹ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1985), hlm.

113

⁴² Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armico, 1985), hlm.

Merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat, dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya. Dalam diskusi ini yang perlu diperhatikan adalah apakah setiap anak sudah mau mengemukakan pendapatnya, apakah setiap anak sudah dapat menjaga dan mematuhi etika dalam berbicara dan sebagainya. Barulah diperhatikan apakah pembicaraannya memberikan kemungkinan memecahkan persoalan diskusi.⁴³

c. Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

Metode ini sering disebut dengan pekerjaan rumah yaitu metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah, akan tetapi bisa juga di perpustakaan, laboratorium, di taman dan sebagainya yang untuk mempertanggungjawabkan kepada guru. Metode resitasi ini dilakukan apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih mantap dan untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri, mencoba sendiri serta agar anak-anak lebih rajin.²⁶

⁴³ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus ...*, hlm. 116

d. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas suatu proses belajar. Misalnya, proses cara mengambil air wudhu, proses jalannya shalat dua rakaat dan sebagainya.

Sedangkan metode eksperimen adalah metode pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama. Mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui, misalnya murid mengadakan eksperimen menyelenggarakan shalat Jum'at, merawat jenazah dan sebagainya.

Metode demonstrasi dan eksperimen dilakukan apabila akan memberikan keterampilan tertentu dan bertujuan untuk memudahkan berbagai penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas, serta untuk membantu anak memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab membuat anak akan menarik.⁴⁴

e. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dalam rangka pendidikan dan pengajaran merupakan kelompok dari kumpulan beberapa individu yang bersifat paedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antara individu serta saling percaya mempercayai.⁴⁵

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang

⁴⁴ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus ...*, hlm. 120

⁴⁵ Abu Ahmadi, *Metodik Khusus ...*, hlm. 121

dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa, hubungan dengan siswa ini dengan melalui pendekatan. Adapun pendekatan yang dilaksanakan dalam pendidikan agama adalah pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan rasional, pendekatan fungsional dan pendekatan emosional.

Pendekatan pengalaman yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Sedangkan pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.

Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya. Sedangkan pendekatan rasional yaitu usaha untuk memberikan perasaan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agamanya, dan pengertian dari pendekatan fungsional yaitu usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.

C. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dari awal sampai akhir. Dalam model pembelajaran sudah mencerminkan penerapan suatu

pendekatan, metode, teknik atau taktik pembelajaran sekaligus. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, satu model pembelajaran dapat menggunakan beberapa metode, taktik, dan strategi pembelajaran sekaligus.⁴⁶

Senada dengan pengertian diatas, menurut Joyce dan Weil model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran dalam jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas ataupun yang lain.⁴⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rangkaian penyajian materi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar dari awal hingga akhir agar tercipta pembelajaran yang terstruktur atau terarah yang di dalamnya guru dapat menggunakan beberapa metode, teknik, taktik, dan lain sebagainya sekaligus. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru akan mempengaruhi perangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.

Problem Based Learning pertama kali diperkenalkan pada awal tahun 1970-an di Universitas Mc Master Fakultas Kedokteran Kanada,

⁴⁶ Daryanto dan Syaiful Karim. *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 63

⁴⁷ Rusman, *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 133

sebagai satu upaya menemukan solusi dalam diagnosis dengan membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai situasi yang ada. PBL (*Problem based learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang keterampilan pemecahan masalah dan berpikir untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial. Model pembelajaran PBL dapat meningkatkan partisipasi, aktivitas, serta meningkatkan keterampilan berpikir tinggi (HOTS).⁴⁸

Model pembelajaran *problem based learning* didasarkan pada latar belakang siswa, harapan, dan kepentingan siswa. Model pembelajaran *problem based learning* memberikan banyak pengalaman, dengan model ini siswa akan lebih termotivasi dan bekerja lebih keras dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Dengan model ini siswa akan lebih mandiri dalam proses pembelajarannya.⁴⁹ Jadi, model pembelajaran *problem based learning* adalah salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar melalui pemecahan masalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kerjasama antar anggota kelompok dalam pembelajaran.

2. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Kemendikbud No. 58 tahun 2014, tujuan dan hasil dari model pembelajaran *problem based learning* adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir, mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas, melibatkan siswa dalam penyelidikan permasalahan

⁴⁸ Wahyuni, S. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran IPA berbasis Problem Based Learning*.

⁴⁹ Graaff, E. & Kolmos, A. "Characteristics of Problem Based Learning". *International Journal of Engineering Education*. 2003. hlm. 657-662

pilihan sendiri yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahamannya tentang fenomena tersebut.

3. Karakteristik dan Keunggulan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Samford mengemukakan karakteristik model pembelajaran problem based learning yang baik sebagai berikut:

- a. Terhubung dan berorientasi kepada kehidupan nyata.
- b. Menggunakan sejumlah hipotesis (jawaban sementara sebagai pedoman).
- c. Melibatkan kerjasama dalam belajar (*team work* berupa *cooperative learning*).
- d. Konsisten dengan tujuan pembelajaran.
- e. Belajar dibangun dari konsep dan pengetahuan awal, serta pengalaman siswa.
- f. Mempromosikan pengembangan keterampilan kognitif siswa pada ranah tingkat tinggi (berdasarkan taksonomi Bloom).⁵⁰

Sejalan dengan karaktersitik tersebut, model pembelajaran *problem based learning* memiliki berbagai keunggulan. Adapun keunggulan dari model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut:⁵¹

- a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup baik untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. Pemecahan masalah dapat manantang keterampilan siswa. serta

⁵⁰ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2014), hlm. 78-79.

⁵¹ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS...*, hlm. 88-89.

memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru.

D. Efektivitas Pembelajaran

Efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* yang artinya berhasil atau sesuatu dilakukan dengan baik. Kamus ilmiah mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan atau menunjang tujuan. Jadi efektivitas adalah keberhasilan dalam melakukan sesuatu.

Menurut Nana Sudjana, efektivitas dapat diartikan tindakan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu yang membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan pembelajaran berkenaan dengan upaya dan strategi dalam mencapai tujuan secara optimal dan tepat.⁵² Sehingga keefektifitasan pembelajaran berhubungan dengan dengan mencapai tujuan dan hasil belajar yang baik. Prinsip pembelajaran efektif seperti disimpulkan oleh Smaldino dari pendapat beberapa ahli, meliputi:⁵³

1. Mengukur kemampuan pengetahuan awal yang sebelumnya dimiliki siswa.
2. Mempertimbangkan perbedaan karakteristik belajar siswa.
3. Menyatakan tujuan pembelajaran secara jelas.
4. Mengembangkan kemampuan metakognitif siswa.
5. Menyediakan interaksi sosial.
6. Memasukkan konteks realistik yang dapat diterapkan dalam dunia nyata.
7. Melibatkan para siswa dalam praktik yang relevan.

⁵² Nana Sudjana, *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*, (Bandung: Fakultas Ekonomi UI 1990), hlm. 50

⁵³ Sharon E Smaldino, *Instructional Technology & Media For Learning*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 22

8. Menyediakan umpan balik yang konstruktif, terus menerus dan tepat waktu.

Berdasarkan beberapa pengertian dari beberapa para ahli yang telah dijelaskan, peneliti mengambil kesimpulan bahwasannya efektivitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu pendekatan pembelajaran. Hal ini salah satunya dapat diukur dari hasil belajar peserta didik, bila hasil belajar peserta didik meningkat, maka pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan secara efektif, begitu pula sebaliknya.

E. Teori Belajar Konstruktivisme

Dalam perkembangan pembelajaran, maka hadirilah beberapa pendekatan-pendekatan atau teori belajar yang banyak digunakan dalam pendidikan. Salah satunya yakni teori pembelajaran konstruktivisme. Menurut Windschitl, teori belajar konstruktivisme teori belajar yang berdasarkan aktivitas siswa untuk mencipta, menginterpretasi, dan mengorganisasi pengetahuan secara individu.⁵⁴ Jadi Konstruktivisme membangun pengetahuan peserta didik secara mandiri (*student center*).

Belajar dalam perspektif konstruktivisme menjadi usaha individu sendiri dalam mengkonstruksi sesuatu yang dipelajari. Konstruktivisme mengasumsikan bahwa peserta didik datang ke kelas dengan membawa ide serta pandangan yang perlu diubah oleh seorang guru yang memfasilitasi perubahan tersebut, dengan melakukan perancangan tugas dan pertanyaan

⁵⁴ Dadang Supardan, "Teori Praktih Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran", *Jurnal Edonomic* Vol 4 No 1 2016, hlm. 8-9

yang menantang seperti membuat dilema untuk diselesaikan oleh peserta didik.⁵⁵

Dari keterangan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa teori konstruktivisme memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya.⁵⁶

Sementara itu Driver and Bell mengemukakan karakteristik pembelajaran konstruktivisme sebagai berikut:⁵⁷

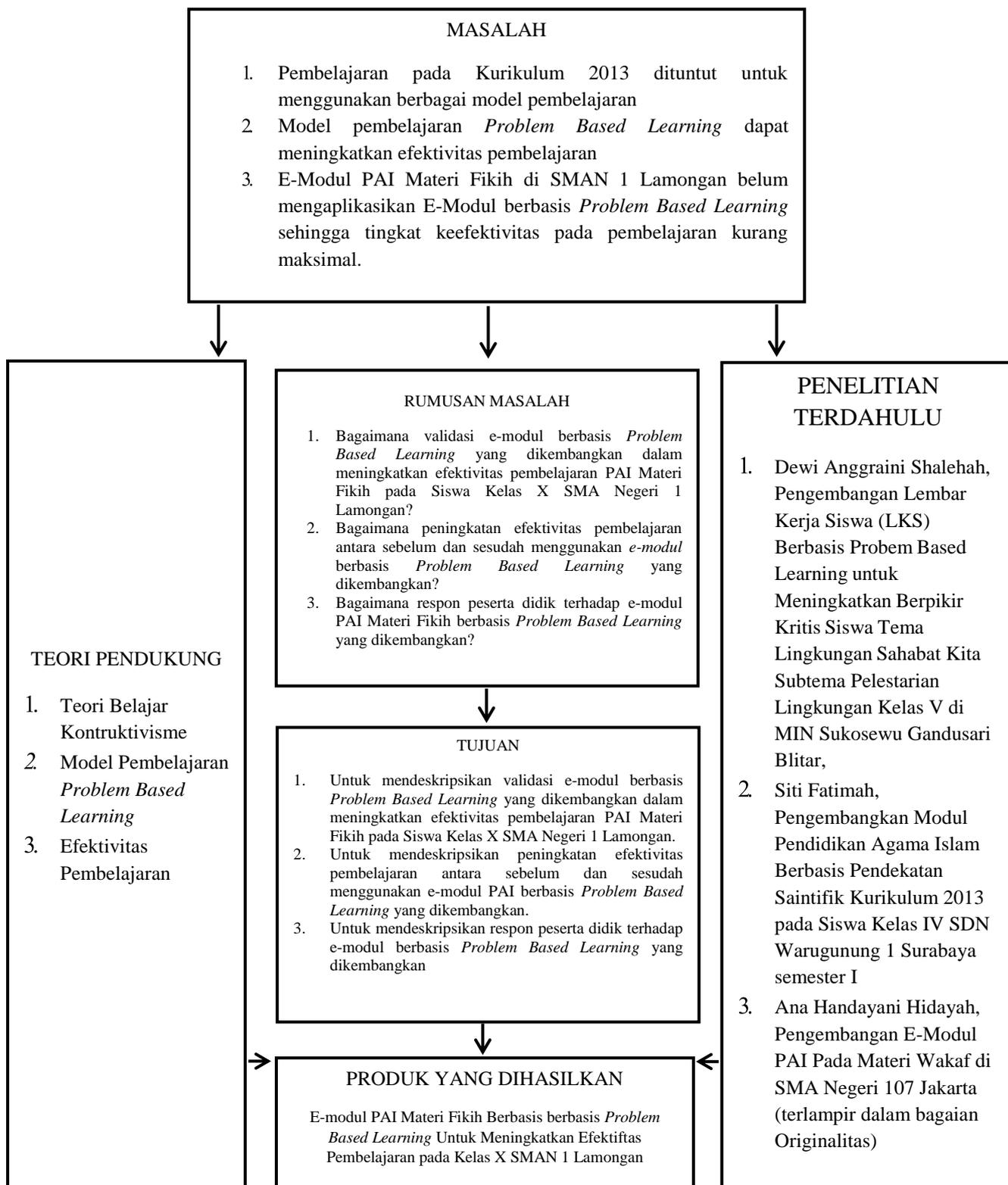
1. Siswa tidak dipandang sebagai sesuatu yang pasif melainkan memiliki tujuan,
2. belajar harus mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan siswa,
3. pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar, melainkan dikonstruksi secara personal,
4. pembelajaran bukanlah transmisi pengetahuan, melainkan melibatkan pengaturan situasi lingkungan belajar,
5. kurikulum bukanlah sekadar hal yang dipelajari, melainkan
6. seperangkat pembelajaran, materi dan sumber.

⁵⁵ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 42

⁵⁶ Thobroni M dan Mushofa A, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 107-108

⁵⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2014), hlm. 106

F. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Metode penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Hal tersebut dilakukan tidak lain agar produk tersebut bisa bermanfaat di masyarakat luas sesuai dengan kebutuhan yang ada.⁵⁸

B. Model Pengembangan

Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE ini adalah singkatan untuk lima tahap proses pengembangan, yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Develop* (Pengembangan), *Implement* (Implementasi), dan *Evaluate* (Evaluasi).⁵⁹ Peneliti memilih model pengembangan ADDIE dikarenakan model ADDIE ini efektif, dinamis, dan sesuai apa yang dibutuhkan dalam penelitian di SMA Negeri 1 Lamongan serta mendukung kinerja program pengembangan produk peneliti.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Penekanan Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet ke 21, 2015) hlm. 408-409

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 200

C. Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Analyze* (analisis)

Peneliti menganalisis dengan dua kegiatan ini, yakni menganalisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran baru dan menganalisis kelayakan serta syarat-syarat pengembangan media pembelajaran baru.⁶⁰ Berdasarkan tahap analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 26 Juli 2021, modul pembelajaran Fikih masih belum menggunakan e-modul yang berbasis *Problem Based Learning* yang sesuai dengan kurikulum 2013, dimana modul ini masih di cetak secara masal dan masih menekankan pada aspek kognitif saja, tanpa ada penilaian afektif dan psikomotorik, serta variasi soalnya yang monoton hanya meliputi soal pilihan ganda saja, sehingga murid menjadi bosan terutama bagi siswa yang pandai dan kreatif. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa perlu adanya pengembangan E-modul PAI Materi Fikih Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran pada SMA Negeri 1 Lamongan.

2. *Design* (desain)

Peneliti menyusun rencana pembuatan modul. Mulai dari tahap pertama yakni menentukan kompetensi dasar dan indikator yang akan dikembangkan dalam konten e-modul peneliti. Peneliti sebelumnya

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 200

telah melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran PAI. Tahap kedua yakni menyusun kerangka pembuatan modul yang berbasis *Problem Based Learning*.

3. *Development* (mengembangkan)

Peneliti mengembangkan e-modul secara keseluruhan. Modul tersebut telah siap untuk divalidasi. Peneliti kemudian membuat angket validitas produk yakni ahli desain dan ahli materi (bahasa dan isi). Peneliti juga membuat angket respon siswa. Produk berupa modul divalidasi kepada para ahli, saran dan masukan dari para ahli digunakan peneliti untuk memperbaiki dan menyempurnakan produk berupa e-modul yang dikembangkan dan selanjutnya ke tahap implementasi.

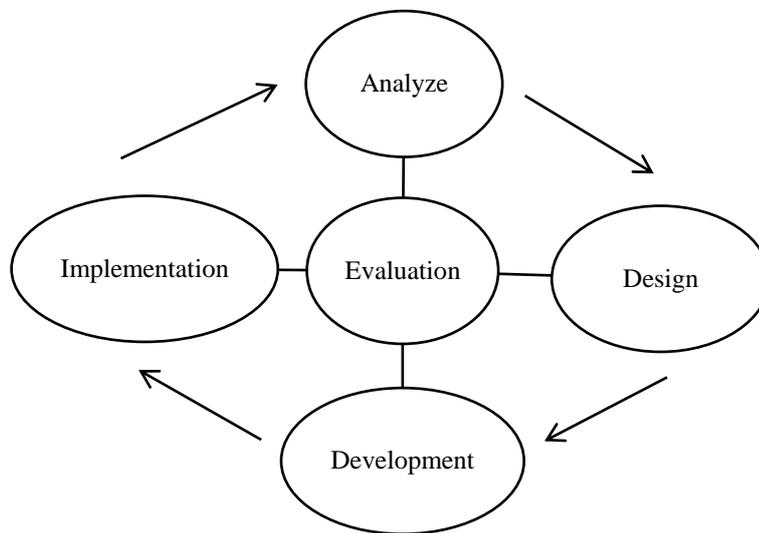
4. *Implementation* (menerapkan)

Tahap implementasi dilakukan pada SMA Negeri 1 Lamongan. Sebelum menggunakan modul siswa diberikan *pre-test*, dan diakhir menggunakan modul *post-test*. Setelah diberikan *post-test*, siswa juga diberikan angket respon siswa yang telah dirancang oleh peneliti. Penggunaan e-modul yang dikembangkan dilakukan di SMA Negeri 1 Lamongan.

5. *Evaluation* (mengevaluasi)

Peneliti mendapatkan hasil dari implementasi e-modul yang dikembangkan, pada tahap ini peneliti mengevaluasi pada tahap implementasi apakah masih ada kekurangan dan kelemahan atau tidak,

apabila masih ada yang perlu diperbaiki dan disempurnakan maka direvisi lagi dan modul dikatakan layak untuk digunakan.



Bagan 3.1 Prosedur Pengembangan ADDIE

D. Uji Coba

1. Desain Uji Coba

Desain uji coba dilakukan dengan desain *Quasi Experimental* dengan jenis *Non-Equivalent Control Group Pretest-tetest*. Uji coba kelas eksperimen dan kelas control tidak dilakukan secara acak atau random pada pemberian *pretest* dan *posttest*, *pretest* ini diberikan awal pembelajaran kepada siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, dan selanjutnya peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* pada kelas eksperimen dengan memberi uji coba dengan modul yang dikembangkan berbasis *Problem Based Learning*, setelah *treatment* dilakukan maka langkah berikutnya adalah *post test*, akan tetapi pada kelas kontrol tidak diberikan *treatment* yang sama dengan kelas eksperimen, kemudian berikutnya kelas kontrol akan melakukan *post test* sama seperti kelas

eksperimen. Kedua kelas tersebut melakukan langkah yang ada untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam menilai keefektifan produk yang dikembangkan.

O1 X 02 O3 - 04

- O1 = *Pre-test* yang diberikan pada kelas eksperimen
- X = Perlakuan / *Treatment*
- O2 = *Post-test* yang diberikan pada kelas eksperimen
- O3 = *Pre-test* yang diberikan pada kelas kontrol
- = Perlakuan / *Treatment*
- O2 = *Post-test* yang diberikan pada kelas control⁶¹

2. Subjek Uji Coba

Subjek Uji Coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Lamongan.

3. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif:

- a. Data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari poin hasil validasi dari ahli media dan ahli materi, hasil *pre-test post-test* pada siswa, dan hasil angket respon siswa.

⁶¹ Nancy Angko dan Mustaji, Pengembangan Bahan Ajar dengan Model ADDIE untuk Mata Pelajaran Matematika Kelas 5 SDS Mawar Sharon Surabaya, TP Pps, Universitas Surabaya, Hlm. 7

- b. Data kualitatif dalam penelitian ini merupakan deskripsi dari data kuantitatif.

4. Instrumen Pengumpulan Data

- a. Instrumen Kevalidan E-Modul PAI Materi Fikih Berbasis *Problem Based Learning*

Instrumen kevalidan adalah lembar validasi modul, hal ini digunakan untuk mengetahui informasi tentang kualitas E-Modul PAI Materi Fikih Berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan menurut para validator ahli. Lembar validasi ini meliputi dua macam lembar validasi, yakni meliputi lembar validasi materi dan lembar validasi desain. Informasi yang diperoleh dari instrumen ini menjadi sebagai tolak ukur atau masukan peneliti melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada produk *E-Modul* PAI Materi Fikih Berbasis *Problem Based Learning* yang telah dikembangkan, sehingga menghasilkan produk akhir yang valid.

- b. Instrumen Keefektifan Pembelajaran

Tes keefektifan pembelajaran ini meliputi hasil belajar dari sebuah proses pembelajaran dengan menggunakan suatu metode, dalam tes ini memakai instrument *pre-test* dan *post-test*. Hasil tes digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan keefektifan pembelajaran dengan menggunakan modul yang dikembangkan.

- c. Instrumen Respon Siswa

Instrument respon siswa yang peneliti gunakan adalah berupa angket. Angket diberikan kepada peserta didik setelah dilakukan uji coba produk yang telah dibuat. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memberikan masukan kepada peneliti tentang pendapat peserta didik terhadap bahan ajar yang telah mereka gunakan saat uji coba. Angket yang disusun peneliti berupa bentuk *check list* dimana di dalamnya terdapat serangkaian pertanyaan yang harus dijawab atau diisi oleh responden.

5. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data hasil pengembangan maka perlu digunakan analisis, yang diuraikan sebagai berikut :

a. Data Hasil Validasi

Data hasil validasi tim ahli dianalisis untuk mengetahui kelayakan modul yang telah dikembangkan. Untuk menganalisis digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{xi}$$

Keterangan:

P = Presentase kelayakan

$\sum x$ = Jumlah total jawaban skor validator

$\sum xi$ = Jumlah total skor jawaban tertinggi

Penilaian dari hasil validasi menggunakan konversi skala tingkat pencapaian karena dalam penilaian diperlukan standar

pencapaian (skor) dan disesuaikan dan diadaptasi dengan kategori yang telah ditetapkan. Berikut tabel kualifikasi penilaian.

Tabel 3.1 Kualifikasi Tingkat Kelayakan Berdasarkan Persentase

Tingkat Pencapaian	Kriteria Kelayakan	Keterangan
0-20	Tidak layak	Revisi
21-40	Kurang layak	Revisi
41-60	Cukup layak	Revisi kecil
61-80	Layak	Tidak perlu revisi
81-100	Sangat layak	Tidak perlu revisi

Penilaian harus memenuhi kriteria valid atau layak. Jika kriteria tidak valid atau layak maka perlu dilakukan revisi sampai mencapai kriteria valid atau layak.

b. Data Hasil Tes Efektivitas Pembelajaran

Hasil tes diperoleh dari *pre test* dan *post test* siswa baik kelas eksperimen dan kontrol. Peningkatan efektivitas pembelajaran dilakukan dengan menggunakan analisis *gain*. Gain diperoleh dari skor yang didapatkan dari *pre test* dan *post test*. Adapun skor gain dihitung menggunakan rumus berikut.⁶²

⁶² Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 46

$$NG = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{Pre}}$$

Keterangan:

NG = Skor Gain

S_{pre} = Skor *pre test*

S_{pos} = Skor *post test*

S_{maks} = Skor maksimum

Peningkatan hasil dari *pre test* dan *post test* dapat dikategorikan dengan pembagian kategori perolehan N-Gain dalam bentuk persen, dapat dikategorikan dengan tabel berikut.

Tabel 3.2

Kategori Efektivitas N-Gain

Presentase	Kategori
< 40%	Tidak Efektif
40% - 55%	Kurang Efektif
56% - 75%	Cukup Efektif
> 76%	Efektif

c. Data Hasil Angket Respon Siswa

Angket respon siswa merupakan angket yang digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian siswa dengan menjawab pernyataan dan

memilih alternatif jawaban yang ada pada angket. Pernyataan disusun sedemikianrupa berdasarkan indikator-indikator penelitian. Adapun analisis untuk menghitung presentase bayaknya peserta didik yang memberikan respon pada setiap kategori yang ditanyakan dalam lembar angket menggunakan rumus.⁶³

$$PRS = \frac{\sum A}{\sum B} \times 100\%$$

Keterangan:

PRS = persentase sebanyak peserta didik yang memberikan respon positif terhadap kategori yang ditanyakan.

$\sum A$ = banyaknya peserta didik yang memberikan respon positif terhadap Setiap kategori yang ditanyakan dalam angket.

$\sum B$ = banyaknya peserta didik yang menjadi subjek uji coba.

Perangkat dan proses pembelajaran dikatakan efektif jika sekurang-kurangnya 75% dari semua peserta didik menjawab sangat setuju dan setuju atau rata-rata akhir dari skor respon peserta didik minimal berada pada kategori setuju.

Sedangkan kriteria respon peserta didik dengan ketentuan sebagai berikut:⁶⁴

⁶³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hlm. 234

⁶⁴ Nurdin. "Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Perangkat Pembelajaran", *Disertasi*, Universitas Negeri Surabaya, 2007, hlm. 52

Tabel 3.3. Kategori Penilaian Respon Peserta Didik.

Interval	Kategori
$RS < 0,5$	Sangat tidak positif
$0,5 \leq RS < 1,5$	Tidak positif
$1,5 \leq RS < 2,5$	Cukup positif
$2,5 \leq RS < 3,5$	Positif
$3,5 \leq RS$	Sangat positif

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Uji Coba

1. Hasil Validasi Ahli Materi dan Desain

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Modul yang telah dikembangkan oleh peneliti ini selanjutnya akan diserahkan kepada validator ahli materi dan ahli desain. Produk modul tersebut yakni berjudul Modul Pendidikan Agama Islam Bab Zakat dan Wakaf Berbasis *Problem Based Learning* untuk kelas X Semester 2 SMAN 1 Lamongan dan dilengkapi dengan QR video pembelajaran serta soal-soal HOTS.

Berdasarkan lembar evaluasi oleh ahli materi yang meliputi penilaian beberapa aspek yakni meliputi: a) penilaian aspek materi, aspek kebahasaan atau komunikasi dan aspek kebahasaan adalah baik b) penilaian kelayakan efek media terhadap strategi pembelajaran adalah baik. c) penilaian aspek tampilan menyeluruh adalah baik. Aspek-aspek tersebut mempunyai indikator sebagai berikut: kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, kebenaran konsep materi dilihat dari sudut pandang keilmuan, penyajian materi yang mudah diingat oleh siswa, kejelasan topik pembelajaran, ketuntasan belajar, kesesuaian tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep dengan perkembangan kognitif siswa,

kejelasan contoh yang diberikan, ketepatan materi dan contoh untuk mengembangkan kemandirian belajar serta kesesuaian evaluasi.

Adapun komentar, kritik dan saran oleh ahli materi berdasarkan aspek-aspek diatas menurut Bapak Pardi, M.A., modul yang dikembangkan secara keseluruhan sudah baik, ditunjang dengan link video sebagai pendukung bagian penalaran siswa sehingga siswa menjadi paham (teori konstruktivisme) dan juga sudah ada unsur-unsur saintifik dalam modul, namun terdapat kritik yakni sedikit perbaikan dalam beberapa teknis yang salah ketik dan menambah uraian KI dan KD serta memperbaiki lagi soal-soal HOTS.

Berdasarkan komentar, saran dan kritik dari ahli materi, bisa disimpulkan bahwa ada beberapa aspek dari modul yang perlu direvisi dan sebagai bentuk evaluasi terhadap modul, layak atau tidaknya suatu modul tersebut, serta sebagai bentuk menyempurnakan modul sehingga terjadi peningkatan kualitas modul tersebut. Validasi ahli materi ini dilakukan pada tanggal 30 Maret 2022

Hasil validasi ahli materi dihitung dengan rumus prosentase dan dapat diketahui tingkat kelayakannya. Di bawah ini adalah hasil dari validasi dan analisisnya:

Tabel 4.1. Hasil Validasi Aspek Materi

No	Indikator	X	Xi	P	Ket
1	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran	4	5	80%	Tidak revisi

No	Indikator	X	Xi	P	Ket
2	Kebenaran konsep materi dilihat dari sudut pandang keilmuan	4	5	80%	Tidak revisi
3	Penyajian materi yang mudah diingat oleh siswa	5	5	100%	Tidak revisi
4	Kejelasan topik pembelajaran	4	5	80%	Tidak revisi
5	Ketuntasan belajar	5	5	100%	Tidak revisi
6	Kesesuaian tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep dengan perkembangan kognitif siswa kelas X SMAN 1 Lamongan	4	5	80%	Tidak revisi
7	Kejelasan contoh yang diberikan	5	5	100%	Tidak revisi
8	Ketepatan materi dan contoh untuk mengembangkan kemandirian belajar	4	5	80%	Tidak revisi
9	Kesesuaian evaluasi dengan materi dan tujuan pembelajaran	4	5	80%	Tidak revisi
10	Kebenaran materi yang disajikan.	5	5	100%	Tidak revisi
11	Kejelasan peta konsep dalam modul	4	5	80%	Tidak revisi
12	Kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan Bahasa	5	5	100%	Tidak revisi
13	Ketepatan istilah	5	5	100%	Tidak revisi
14	Kesantunan penggunaan	5	5	100%	Tidak revisi

No	Indikator	X	Xi	P	Ket
	Bahasa				
15	Kejelasan alur yang mendukung untuk memahami materi	5	5	100%	Tidak revisi
16	Dukungan modul terhadap keterlibatan siswa pada proses pembelajaran	5	5	100%	Tidak revisi
		73	80	91,25%	Tidak revisi

Berdasarkan paparan data diatas, dapat diketahui bahwa beberapa aspek yang meliputi aspek materi mendapatkan prosentase sebesar 100%, sehingga dinyatakan sangat layak dan tidak ada revisi, yakni meliputi indikator penyajian materi yang mudah diingat oleh siswa, ketuntasan belajar, kejelasan contoh yang diberikan, kebenaran materi yang disajikan, kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan bahasa, ketepatan istilah, kesantunan penggunaan bahasa, kejelasan alur yang mendukung untuk memahami materi dan dukungan modul terhadap keterlibatan siswa pada proses pembelajaran. Dan selain indikator tersebut mendapatkan prosentase 80% yang berarti layak dan tidak revisi. Rata-rata prosentase penilaian aspek materi sebesar 91,25% yang menyatakan tidak ada revisi.

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Kelayakan Efek Media Terhadap Strategi Pembelajaran

No	Indikator	Deskripsi	X	xi	P	Ket
1	Kemudahan penggunaan	Modul PAI mudah digunakan dalam proses pembelajaran siswa baik secara mandiri maupun di dalam kelas	5	5	80%	Tidak revisi
2.	Dukungan media bagi kemandirian	Modul PAI mendukung siswa untuk dapat belajar mata pelajaran PAI mandiri	5	5	100%	Tidak revisi
3	Kemampuan media untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari PAI	Media mampu meningkatkan minat siswa dalam mempelajari PAI	5	5	80%	Tidak revisi
4	Kemampuan media menambah pengetahuan	Media mampu menambah pengetahuan siswa mengenai materi tentang uang	4	5	80%	Tidak revisi
5	Kemampuan media memperluas wawasan siswa	Media mampu memperluas wawasan siswa dalam bidang Fikih	4	5	80%	Tidak revisi
			23	25	92%	Tidak Revisi

Berdasarkan pemaparan data pada tabel diatas tentang hasil penilaian kelayakan efek media terhadap strategi pembelajaran, dapat

kita ketahui bahwa indikator kemampuan media memperluas wawasan siswa dan kemampuan media menambah pengetahuan mendapatkan nilai 80% dinyatakan layak dan tidak ada revisi, sedangkan untuk indikator kemampuan media untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari PAI, dukungan media bagi kemandirian, dan kemudahan penggunaan mendapatkan nilai 100% yang dinyatakan sangat layak dan tidak revisi, untuk 80% yang dinyatakan layak dan tidak revisi. Hasil rata-rata prosentase penilaian aspek kelayakan efek media terhadap strategi pembelajaran adalah sebesar 92% yang dinyatakan sangat layak dan tidak revisi.

Tabel 4.3. Hasil Penilaian Aspek Tampilan Menyeluruh

No	Indikator	Deskripsi	x	xi	P	Ket
1.	Kemenarikan sampul buku	Desain dan gambar sampul memberi kesan positif sehingga mampu menarik minat pembaca	5	5	80%	Tidak revisi
2.	Kemudahan dalam membaca teks/tulisan	Teks dan tulisan mudah dibaca	5	5	100%	Tidak revisi
			10	10	100%	Tidak revisi

Berdasarkan tabel hasil penilaian aspek tampilan menyeluruh, dapat kita ketahui bahwa indikator kemenarikan sampul buku dan kemudahan dalam membaca tulisan mendapatkan nilai prosentase 100% yang berarti sangat layak dan tidak revisi. Rata-rata hasil penilaian aspek tampilan menyeluruh adalah sebesar 100%.

b. Hasil Validasi Ahli Desain

Adapun hasil validasi ahli desain ini diperoleh melalui lembar evaluasi pengembangan modul fikih pada kelas X di SMAN 1 Lamongan dengan berbasis saintifik yang diberikan kepada ahli desain yakni Ibu Dra. Hj. Annijat, M.Pd. Data yang dapat dipaparkan secara deskriptif ini meliputi 3 tabel yang dikategorikan sebagai berikut: a) aspek kebahasaan/ komunikasi dan aspek penyajian menurut validator dinilai baik. Dalam aspek ini terdapat beberapa indikator yakni kejelasan petunjuk penggunaan modul, kesesuaian Bahasa dengan tingkat berpikir siswa dan emosional siswa, kemampuan mendorong rasa ingin tahu, kesantunan penggunaan Bahasa, ketepatan materi, keruntutan penyajian buku modul, dukungan cara penyajian modul terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran, penyajian gambar dalam materi menarik. b) penilaian kelayakan efektivitas media terhadap strategi pembelajaran menurut penilaian validator juga baik serta c) penilaian aspek tampilan menyeluruh juga dinilai baik.

Sedangkan data yang diperoleh dari paparan komentar, kritik dan saran tentang penilaian aspek tampilan menyeluruh adalah adanya perbaikan sampul buku bagian belakang dan menambah biodata pengembang.

Tabel 4.4 Aspek Kebahasaan/Komunikasi dan Aspek Penyajian

No	Pertanyaan	X	xi	Tingkat Kelayakan	Ket

1	Kejelasan petunjuk penggunaan modul	5	5	100%	Tidak revisi
2	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa.	5	5	100%	Tidak revisi
3	Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan sosiasal emosional siswa.	5	5	80%	Tidak revisi
4	Kemampuan mendorong rasa ingin tahu	5	5	80%	Tidak revisi
5	Kesantunan penggunaan bahasa	5	5	80%	Tidak revisi
6	Ketepatan materi	5	5	100%	Tidak revisi
7	Keruntutan penyajian buku modul	5	5	100%	Tidak revisi
8	Dukungan cara penyajian media modul terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran	5	5	80%	Tidak revisi
9	Penyajian gambar dalam materi menarik	5	5	100%	Tidak revisi
		45	45	90%	Tidak revisi

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa keterbacaan petunjuk penggunaan modul dalam pengembangan modul ini adalah sangat layak dan tidak perlu revisi dengan prosentase 100%, kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa adalah layak dan tidak perlu ada revisi dengan prosentase 100%, kesesuaian bahasa dengan tingkat

perkembangan sosiasl emosional siswa, kesantunan penggunaan bahasa kesantunan penggunaan bahasa.adalah layak dan tidak perlu revisi dengan prosentase 80%, ketepatan materi adalah sangat layak dengan prosentase 100% dan tidak perlu revisi dan ketepatan materi dan penyajian gambar dalam materi menarik adalah sangat layak dengan prosentase 100% dan tidak perlu ada revisi. Berdasarkan perolehan perhitungan di atas, menunjukkan bahwa rata-rata prosentase aspek pada tabel tersebut sebesar 90%, berada pada kualitas sangat layak sehingga bahan ajar tidak perlu revisi.

Tabel 4.5

Aspek Kelayakan Efektivitas Media Terhadap Strategi Pembelajaran

No	Pertanyaan	X	xi	Tingkat Kelayakan	Ket
1	Kemudahan penggunaan	5	5	100%	Tidak revisi
2	Dukungan media bagi kemandirian belajar siswa	5	5	80%	Tidak revisi
3	Kemampuan media untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari PAI	5	5	80%	Tidak revisi
4	Kemampuan media menambah pengetahuan	5	5	80%	Tidak revisi
5	Kemampuan media memperluas wawasan siswa	5	5	100%	Tidak revisi
		25	25	88%	Tidak revisi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemudahan penggunaan dan kemampuan media memperluas wawasan siswa, mendapat nilai prosentase 100% yang berarti sangat layak dan tidak perlu revisi, Dukungan media bagi kemandirian belajar siswa dengan prosentase 80% dan tidak perlu revisi, kemampuan media untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari PAI layak dengan prosentase 80% dan tidak perlu revisi dan kemampuan media menambah pengetahuan juga layak dan tidak perlu revisi dengan prosentase 80%. Berdasarkan perolehan perhitungan di atas, menunjukkan bahwa prosentase kelayakan modul sebesar 88%, berada pada kualitas layak sehingga modul tidak perlu direvisi.

Tabel 4.6 Aspek Penilaian Tampilan Menyeluruh

No	Pertanyaan	X	xi	Tingkat Kelayakan	Ket
1	Kemenarikan sampul buku	5	5	100%	Tidak Revisi
2	Kemudahan dalam membaca teks/ tulisan	5	5	100%	Tidak Revisi
3	penilaian aspek tampilan menyeluruh	5	5	100%	Tidak Revisi
		15	15	100%	Tidak revisi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa kemenarikan sampul buku, kemudahan dalam membaca teks/ tulisan serta penilaian

aspek tampilan menyeluruh, mendapat nilai prosentase 100% yang berarti sangat layak dan tidak perlu revisi, Berdasarkan perolehan perhitungan di atas, menunjukkan bahwa prosentase kelayakan modul sebesar 100%, berada pada kualitas sangat layak sehingga modul tidak perlu direvisi.

2. Tes Hasil Belajar (*Pre Test* dan *Post Test*)

Adapun penyajian data yang diambil dari tes hasil belajar (*pre-test* dan *post-test*) adalah terdapat pada langkah terakhir model pengembangan bahan ajar ADDIE yaitu tahap *evaluation*. Pada tahap evaluasi, kegiatan yang dilakukan adalah mengevaluasi hal-hal yang terkait dengan pengembangan bahan ajar. Produk yang telah dikembangkan dan diuji cobakan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang selanjutnya akan dibandingkan hasilnya antara hasil *pretest* dan *posttest*. Selain itu, dilakukan revisi terhadap bahan ajar sesuai dengan hasil evaluasi kebutuhan.

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui umpan balik tentang keberhasilan dalam pengembangan dan implementasi bahan ajar yang telah dibuat. Setelah bahan ajar dinilai oleh validator untuk diketahui kelayakannya, maka langkah selanjutnya adalah uji lapangan. Dengan menggunakan bahan ajar di kelas dan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pengembangan bahan ajar yakni peningkatan hasil belajar, maka dilakukan *post-test*, dan kemudian dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sebelum menggunakan bahan ajar berupa *pre-test*.

Adapun hasil tes sebelum dan sesudah bahan ajar dikembangkan yang diperoleh dari 40 siswa di kelompok eksperimen X MIPA 5 adalah sebagai berikut: ananda Achmad Reynaldi Rusdiyanto Pangestu mendapat nilai 55 dan 85, Adelia Zahra Meilani mendapat nilai 65 dan 90, Adinda Nur Fadila Agustina mendapat nilai 65 dan 95, Ahmad Andika Alamsyah mendapat nilai 75 dan 95, Ahsan Ahmad Adnani mendapat nilai 50 dan 85, Aisyah Aulia Rahmadani mendapat nilai 55 dan 85, Aisyah Dewi Rahmawati mendapat nilai 65 dan 95, Aprilya Ayu Natasya mendapat nilai 65 dan 85, Azukha Bridha Ananta mendapat nilai 60 dan 100, Charles Antony Limantara Limpo mendapat nilai 55 dan 85, Diah Nursitta Yunia Rahma mendapat nilai 50 dan 95, Fitri Novitasari mendapat nilai 60 dan 100, Kaluna Hanan Antero mendapat nilai 60 dan 85, Lesty Rosa Dinati mendapat nilai 65 dan 100, Marsha Aulia Andita Putri mendapat nilai 60 dan 95, Marstyo Febri Irawan mendapat nilai 25 dan 100, Meilani Chelsia Putri mendapat nilai 30 dan 85, Moh. Ulil Abshori mendapat nilai 70 dan 95, Moh. Yunus Fachrizal mendapat nilai 50 dan 80, Mokhamad Daffa Prasetia mendapat nilai 75 dan 95, Muchamad Baru mendapat nilai 80 dan 95, Nabila Nur Safira mendapat nilai 55 dan 90, Nadya Laylatul Jannah mendapat nilai 75 dan 90, Naela Elmaghfiroh Affandi mendapat nilai 60 dan 80, Naufal Dzakwan Hafizh Al Hakim mendapat nilai 55 dan 80, Oktafiyah Ramadhani Putri Sahniah mendapat nilai 65 dan 75, One Qomatu Syafaat mendapat nilai 60 dan 100, Putri Afida Rahmatus Syamsiyah mendapat nilai 75 dan 80, Rafael Adi Putra mendapat nilai 55

dan 85, Rivano Breimi Yusman mendapat nilai 55 dan 100, Ronald Bobby Arabsya mendapat nilai 25 dan 75, dan Sausan Nurnalini Aisyi mendapat nilai 70 dan 85, Sayyidatur Rachma Aulia Putri mendapat nilai 55 dan 75, Shendy Firmansyah mendapat nilai 65 dan 85, Sofathur Rohman mendapat nilai 50 dan 95, Syiva Amelia Devina Putri mendapat nilai 55 dan 80, Ulinnuha Nur Rosyid mendapat nilai 70 dan 75, Wildantio Khozi Maulana mendapat nilai 75 dan 75, Yani Noorcholis Madjid mendapat nilai 50 dan 89 dan Athaillah nilai 50 dan 75.

Tabel 4.7 Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kelompok Eksperimen

No Absen	Nama	Hasil Nilai		Keterangan
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	
1	Achmad Reynaldi Rusdiyanto Pangestu	55	85	Lulus
2	Adelia Zahra Meilani	65	90	Lulus
3	Adinda Nur Fadila Agustina	65	95	Lulus
4	Ahmad Andika Alamsyah	75	95	Lulus
5	Ahsan Ahmad Adnani	50	85	Lulus
6	Aisyah Aulia Rahmadani	55	85	Lulus
7	Aisyah Dewi Rahmawati	65	95	Lulus
8	Aprilya Ayu Natasya	65	85	Lulus
9	Azukha Bridha Ananta	60	100	Lulus
10	Charles Antony Limantara Limpo	55	85	Lulus
11	Diah Nursitta Yunia Rahma	50	95	Lulus
12	Fitri Novitasari	60	100	Lulus

No Absen	Nama	Hasil Nilai		Keterangan
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	
13	Kaluna Hanan Antero	60	85	Lulus
14	Lesty Rosa Dinati	65	100	Lulus
15	Marsha Aulia Andita Putri	60	95	Lulus
16	Marstyo Febri Irawan	27	100	Lulus
17	Meilani Chelsia Putri	30	85	Lulus
18	Moh. Ulil Abshori	70	95	Lulus
19	Moh. Yunus Fachrizal	50	80	Lulus
20	Mokhammad Daffa Prasetia	75	95	Lulus
21	Muchamad Baru	80	95	Lulus
22	Nabila Nur Safira	55	90	Lulus
23	Nadya Laylatul Jannah	75	90	Lulus
24	Naela Elmaghfiroh Affandi	60	80	Lulus
25	Naufal Dzakwan Hafizh Al Hakim	55	80	Lulus
26	Oktafiyah Ramadhani Putri Sahnia	65	75	Lulus
27	One Qomatu Syufaat	60	100	Lulus
28	Putri Afida Rahmatus Syamsiyah	75	80	Lulus
29	Rafael Adi Putra Afandi	55	85	Lulus
30	Rivano Bremit Yusman	55	100	Lulus
31	Ronald Bobby Arabsya	25	75	Lulus
32	Sausan Nurnalini Aisyi	70	85	Lulus
33	Sayyidatur Rachma Aulia Putri	55	75	Lulus
34	Shendy Firmansyah	65	85	Lulus
35	Sofathur Rohman	50	95	Lulus
36	Syiva Amelia Devina Putri	55	80	Lulus

No Absen	Nama	Hasil Nilai		Keterangan
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	
37	Ulinnuha Nur Rosyid	70	75	Lulus
38	Wildantio Ghozi Maulana	75	75	Lulus
39	Yani Noorcholis Majid	50	75	Lulus
40	Athaillah	50	75	Lulus
Rata-Rata Nilai		58,92	87,5	

Adapun hasil tes sebelum dan sesudah bahan ajar dikembangkan yang diperoleh dari 40 siswa di kelompok kontrol X MIPA 9 adalah sebagai berikut: Adelia Relanda Citraningtyas mendapat nilai 60 dan 60 Afia Agustin mendapat nilai 55 dan 70, Ahmad Febriawan Widiono mendapat nilai 45 dan 75, Ahmad Khoirirosyid mendapat nilai 50 dan 85, Ainindina Dineva mendapat nilai 40 dan 70, Aisyah Rosyidah mendapat nilai 30 dan 70, Alexa Tri Novianti mendapat nilai 65 dan 65, Alissa Diva Aprilia Kurniawan mendapat nilai 65 dan 75, 'Aufa Abdullah Rafif mendapat nilai 55 dan 60, Devina Wahyu Adilla mendapat nilai 50 dan 55, Dewangga Bintang Pramudya 50 dan 60, Faricha Athaya Salsabillah mendapat nilai 65 dan 75, Ferdinand Akbar Putra Prabowo mendapat nilai 55 dan 65, Friska Mei Wijayanti mendapat nilai 45 dan 75, Friska Putri Yusnia mendapat nilai 35 dan 70, Haikal Wahyu Kharismada mendapat nilai 45 dan 75, Hardianti Sukmana Ayu mendapat nilai 70 dan 80, Inayatur Rohmah mendapat nilai 60 dan 80, Jennes Nisrina Qotrunnanda mendapat nilai 60 dan 80, Jibriel Bilbirry Pasha Iswanto mendapat nilai 65 dan 70, Kamilatussalimah mendapat nilai 50 dan 60, Khoriatul Husnul

Khotimah mendapat nilai 60 dan 85, Lisa Maulidya mendapat nilai 60 dan 85, Moch. Rizki Yaumul Azmi mendapat nilai 50 dan 85, Mochamad Nabil Maulana mendapat nilai 55 dan 85, Mohammad Hizham Aditia mendapat nilai 50 dan 85, Nabil Fahril Akbar mendapat nilai 45 dan 80, Nabila Aprilia mendapat nilai 70 dan 75, Pratama Yudha Yafianto mendapat nilai 55 dan 75, Putri Amelia Soleha mendapat nilai 60 dan 70, Revania Nadira Az-zahra mendapat nilai 65 dan 70, Sandi Putra Pambudi mendapat nilai 55 dan 80, Satria Bagas Saputra mendapat nilai 30 dan 85, Shayla Putri Ramadhani mendapat nilai 45 dan 65, Silvi Nathanandya Dallem mendapat nilai 65 dan 75, Syahbrina Ayu Wulandari mendapat nilai 75 dan 75, Tia Dwi Rachmawati mendapat nilai 60 dan 65, Zamzami Al Fauqi mendapat nilai 50 dan 55.

Tabel 4.8 Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Kontrol

No Absen	Nama	Hasil Nilai		Keterangan
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	
1	Adelia Relanda Citraningtyas	60	60	Lulus
2	Afia Agustin	55	70	Lulus
3	Ahmad Febriawan Widiono	45	75	Lulus
4	Ahmad Khoirorosyid	50	85	Lulus
5	Ainindina Dineva	40	70	Lulus
6	Aisyah Rosyidah	30	70	Lulus
7	Alexa Tri Novianti	65	65	Lulus
8	Alissa Diva Aprilia Kurniawan	65	75	Lulus

9	'Aufa Abdullah Rafif	55	60	Lulus
10	Devina Wahyu Adilla	50	55	Lulus
11	Dewangga Bintang Pramudya	50	60	Lulus
12	Faricha Athaya Salsabillah	65	75	Lulus
13	Ferdinand Akbar Putra Prabowo	55	65	Lulus
14	Friska Mei Wijayanti	45	75	Lulus
15	Friska Putri Yusnia	35	70	Lulus
16	Haikal Wahyu Kharismada	45	75	Lulus
17	Hardianti Sukmana Ayu	70	80	Lulus
18	Inayatur Rohmah	60	80	Lulus
19	Jennes Nisrina Qotrunnanda	60	80	Lulus
20	Jibriel Bilbirry Pasha Iswanto	65	70	Lulus
21	Kamilatussalimah	50	60	Lulus
22	Khori'atul Husnul Khotimah	70	85	Lulus
23	Lisa Mauliddya	55	85	Lulus
24	Moch. Rizki Yaumul Azmi	50	85	Lulus
25	Mochamad Nabil Maulana	55	85	Lulus
26	Mohammad Hizham Aditia	50	85	Lulus
27	Nabil Fahril Akbar	45	80	Lulus
28	Nabila Aprilia	70	75	Lulus
29	Pratama Yudha Yafianto	55	75	Lulus
30	Putri Amelia Soleha	60	70	Lulus
31	Revania Nadira Az-zahra	65	70	Lulus

32	Sandi Putra Pambudi	55	80	Lulus
33	Satria Bagas Saputra	30	85	Lulus
34	Shayla Putri Ramadhani	45	65	Lulus
35	Silvi Nathanandya Dallem	65	75	Lulus
36	Syahbrina Ayu Wulandari	70	75	Lulus
37	Tia Dwi Rachmawati	60	65	Lulus
38	Zamzami Al Fauqi	50	55	Lulus
Rata-Rata Nilai		54.34	72.89	

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas kontrol maupun kelas eksperimen berbeda. Hasil perolehan nilai rata-rata *pre test* siswa kelas kontrol adalah 54,34 dan *post test* 72,89, sedangkan kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 58,92 untuk *pre test* dan 87,5 untuk *post test*. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *post test* lebih baik dari nilai *pre test* di setiap kelas, serta peningkatan rata-rata nilai *pre test* dan *post test* di kelas kontrol sebesar 18,55 dan di kelas eksperimen sebesar 28,58 sehingga ada perbedaan yang cukup signifikan dalam penggunaan modul.

3. Angket Respon Peserta Didik

Angket respon peserta didik diberikan kepada siswa kelas eksperimen yang telah mendapat *treatment* atau perlakuan berupa e-modul yang dikembangkan peneliti. Penyajian data dari hasil angket yang telah dikerjakan oleh siswa X IPA 5 SMA Negeri 1 Lamongan sebagai berikut.

Tabel 4.9 Angket Respon Peserta Didik Uji Lapangan

No Absen	Nama	Pernyataan ke-										Ket	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Achmad Reynaldi Rusdiyanto Pangestu	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
2	Adelia Zahra Meilani	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
3	Adinda Nur Fadila Agustina	S	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS	S	
4	Ahmad Andika Alamsyah	S	KS	S	S	S	S	S	S	S	KS	SS	
5	Ahsan Ahmad Adnani	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
6	Aisyah Aulia Rahmadani	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
7	Aisyah Dewi Rahmawati	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
8	Aprilya Ayu Natasya	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
9	Azukha Bridha Ananta	SS	S	SS	S	S	S	SS	SS	S	SS		
10	Charles Antony Limantara Limpo	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
11	Diah Nursitta Yunia Rahma	KS	TS	TS	KS	S	S	KS	KS	KS	S		
12	Fitri Novitasari	S	S	S	S	SS	KS	SS	S	S	S		

13	Kaluna Hanan Antero	S	S	S	S	KS	S	S	S	SS	S	
14	Lesty Rosa Dinati	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
15	Marsha Aulia Andita Putri	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
16	Marstyo Febri Irawan	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
17	Meilani Chelsia Putri	S	S	KS	S	S	KS	S	KS	KS	S	
18	Moh. Ulil Abshori	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
19	Moh. Yunus Fachrizal	S	KS	S	S	S	S	S	S	S	S	
20	Mokhamad Daffa Prasetia	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
21	Muchamad Baru	S	S	S	KS	S	S	S	S	S	S	
22	Nabila Nur Safira	S	S	S	SS	SS	S	S	S	SS	SS	
23	Nadya Laylatul Jannah	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
24	Naela Elmaghfiroh Affandi	SS	S	SS	S	S	S	S	S	SS	SS	
25	Naufal Dzakwan Hafizh Al Hakim	S	KS	S	KS	S	S	S	S	S	S	
26	Oktafiyah Ramadhani Putri Sahnia	S	S	S	S	S	S	SS	S	S	S	
27	One Qomatu Syufaat	KS	SS	S	S	S	S	SS	SS	S	SS	

28	Putri Afida Rahmatus Syamsiyah	S	S	S	S	S	KS	S	S	S	SS	
29	Rafael Adi Putra Afandi	S	S	S	S	SS	S	S	KS	S	KS	
30	Rivano Breimi Yusman	SS	S	KS	S	SS	KS	TS	SS	S	SS	
31	Ronald Bobby Arabsya	S	KS	S	S	S	S	S	S	S	S	
32	Sausan Nurnalini Aisyi	S	S	S	S	S	KS	S	S	S	S	
33	Sayyidatur Rachma Aulia Putri	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	
34	Shendy Firmansyah	SS	S	SS	S	SS	S	SS	S	KS	SS	
35	Sofathur Rohman	S	S	SS	S	SS	S	S	S	S	S	
36	Syiva Amelia Devina Putri	S	S	S	S	KS	S	S	S	S	S	
37	Ulinnuha Nur Rosyid	SS										
38	Wildantio Ghozi Maulana	S	S	S	KS	SS	S	S	S	S	SS	
39	Yani Noorcholis Majid	SS	SS	S	S	SS	S	S	SS	SS	SS	
40	Athaillah	S	KS	KS	S	S	S	S	S	S	S	

Tabel 4.10

Hasil Angket Respon Siswa Uji Lapangan

No Absen	Nama	Permyataan ke-										Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Achmad Reynaldi Rusdiyanto Pangestu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	Adelia Zahra Meilani	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	Adinda Nur Fadila Agustina	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	
4	Ahmad Andika Alamsyah	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	
5	Ahsan Ahmad Adnani	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
6	Aisyah Aulia Rahmadani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
7	Aisyah Dewi Rahmawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
8	Aprilya Ayu Natasya	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
9	Azukha Bridha Ananta	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	
10	Charles Antony Limantara Limpo	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
11	Diah Nursitta Yunia Rahma	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	
12	Fitri Novitasari	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	
13	Kaluna Hanan	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	

	Antero											
14	Lesty Rosa Dinati	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
15	Marsha Aulia Andita Putri	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
16	Marstyo Febri Irawan	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
17	Meilani Chelsia Putri	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	
18	Moh. Ulil Abshori	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
19	Moh. Yunus Fachrizal	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
20	Mokhamad Daffa Prasetia	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	Muchamad Baru	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
22	Nabila Nur Safira	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	
23	Nadya Laylatul Jannah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
24	Naela Elmaghfiroh Affandi	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
25	Naufal Dzakwan Hafizh Al Hakim	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	
26	Oktafiyah Ramadhani Putri Sahnia	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
27	One Qomatu Syufaat	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	
28	Putri Afida Rahmatus	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	

	Syamsiyah											
29	Rafael Adi Putra Afandi	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	
30	Rivano Bremi Yusman	4	3	2	3	4	2	1	4	3	3	
31	Ronald Boby Arabsya	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
32	Sausan Nurnalini Aisyi	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
33	Sayyidatur Rachma Aulia Putri	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
34	Shendy Firmansyah	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	
35	Sofathur Rohman	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	
36	Syiva Amelia Devina Putri	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
37	Ulinnuha Nur Rosyid	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
38	Wildantio Ghozi Maulana	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	
39	Yani Noorcholis Majid	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	
40	Athaillah	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	
Jumlah		131	115	119	118	127	116	123	123	121	128	
Skor Total		1221										
Skor Maksimal		1600										

Berdasarkan konversi skala yang telah ditetapkan dalam angket penilaian uji coba yakni sebagai berikut:

- 1) SS= Sangat setuju, dengan nilai 4
- 2) S = setuju, dengan nilai 3
- 3) KS= Kurang Setuju, dengan nilai 2
- 4) TS= Tidak setuju, dengan nilai 1

B. Analisa Data

1. Hasil Analisa Data Ahli Validasi Materi dan Desain

a. Hasil Analisa Data Ahli Validasi Materi

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi terhadap Modul Pendidikan Agama Islam Bab Zakat dan Wakaf Berbasis *Problem Based Learning* untuk kelas X Semester 2 SMAN 1 Lamongan sebagaimana dicantumkan dalam tabel 4.1, tabel 4.2, dan tabel 4.3 maka dapat dihitung rata-rata persentase setiap aspek dalam validasi materi, tingkat pencapaian modul ini tersebut sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(\text{skor total})}{\Sigma(\text{nx bobot tertinggi})} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(73+23+10)}{\Sigma(80+25+10)} \times 100\% = \frac{106}{115} \times 100\% = 92\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase tingkat pencapaian 92% berada pada tingkat kualifikasi sangat layak dan

valid sehingga Modul Pendidikan Agama Islam Bab Zakat dan Wakaf Berbasis *Problem Based Learning* tidak perlu direvisi.

Paparan data pada tabel 4.1, tabel 4.2, dan tabel 4.3 hasil validasi ahli materi pada setiap komponen aspek sebagaimana dianalisis secara kuantitatif dalam analisa data dapat diinterpretasikan sebagaimana berikut:

Tabel 4.11 Hasil Validasi Ahli Materi Setiap Aspek

No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian
1	Penilaian aspek materi, aspek kebahasaan/ komunikasi dan aspek kebahasaan	Baik
2	Penilaian kelayakan efek media terhadap strategi pembelajaran	Baik
3	Penilaian aspek tampilan menyeluruh	Baik

Berdasarkan analisis pada data tabel 4.1, tabel 4.2 dan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa modul PAI yang dikembangkan secara umum sudah baik dari aspek materi, aspek kebahasaan, aspek kelayakan efek media terhadap strategi pembelajaran maupun aspek tampilan. Hal ini didukung oleh presentase yang diperoleh dari penelitian. Skor yang didapatkan 106 dengan skor maksimalnya 115, maka diperoleh persen validasi sebesar 92%,

maka modul PAI yang dikembangkan tidak perlu direvisi dan semua item telah dinilai valid.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari saran dan komentar ahli materi bahwasannya perlu adanya sedikit perbaikan dalam beberapa kata dan kalimat yang salah ketik, dan menambah uraian KI dan KD serta memperbaiki lagi soal-soal HOTS. Saran-saran perbaikan dari ahli materi dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

b. Hasil Analisa Data Ahli Validasi Desain

Berdasarkan hasil penilaian ahli desain terhadap modul Modul Pendidikan Agama Islam Bab Zakat dan Wakaf Berbasis *Problem Based Learning* sebagaimana telah dicantumkan pada tabel 4.4, tabel 4.5 dan tabel 4.6, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian modul PAI sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(\text{skor total})}{\Sigma(\text{nx bobot tertinggi})} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(45+25+15)}{\Sigma(45+25+15)} \times 100\% = \frac{85}{85} \times 100\% = 100\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase tingkat pencapaian 100% berada pada tingkat kualifikasi sangat valid sehingga Pendidikan Agama Islam Bab Zakat dan Wakaf Berbasis *Problem Based Learning* tidak perlu direvisi.

Paparan data pada tabel 4.4, tabel 4.5, dan tabel 4.6 hasil validasi ahli desain pada setiap komponen aspek sebagaimana dianalisis secara kuantitatif dalam analisa data dapat diinterpretasikan sebagaimana berikut:

Tabel 4.12 Hasil Validasi Ahli Desain Setiap Aspek Desain

No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian
1	Penilaian aspek materi, aspek kebahasaan/komunikasi dan aspek kebahasaan	Sangat Layak
2	penilaian kelayakan efek media terhadap strategi pembelajaran	Sangat Layak
3	penilaian aspek tampilan menyeluruh	Sangat Layak

Berdasarkan analisis pada data tabel 4.4, tabel 4.5 dan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa modul PAI yang dikembangkan secara umum sudah baik dari aspek materi, aspek kebahasaan, aspek kelayakan efek media terhadap strategi pembelajaran maupun aspek tampilan. Hal ini didukung oleh presentase yang diperoleh dari penelitian. Skor yang didapatkan 85 dengan skor maksimalnya 85, maka diperoleh persen validasi sebesar 100%, maka modul PAI yang dikembangkan tidak perlu direvisi dan semua item telah dinilai sangat valid.

Berdasarkan data kualitatif yang diperoleh dari saran dan komentar ahli desain bahwasannya perlu adanya sedikit perbaikan

dalam tata letak QR Code dan serta penambahan ilustrasi gambar animasi penjelas dalam bagian materi. Saran-saran perbaikan dari ahli materi dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk menyempurnakan produk pengembangan yang dihasilkan.

2. Hasil Analisa Data *Pre Test* dan *Post Test*

Adapun hasil analisis untuk mengetahui pengaruh e-modul dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa kelas X SMA Negeri 1 Lamongan dengan cara melakukan *pre-test* dan *post-test*. Dari tes pada kelas control dan kelas eksperimen diperoleh data dalam tabel 4.11 sebagai berikut:

Menghitung N-gain dengan Rumus:

$$NG = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Tabel 4.13 Hasil N-gain Skor Kelas Eksperimen

No	Nama	Kelas Eksperimen (X IPA 5)
		N Gain Skor (%)
1	Achmad Reynaldi Rusdiyanto Pangestu	66.67
2	Adelia Zahra Meilani	71.42
3	Adinda Nur Fadila Agustina	85.71
4	Ahmad Andika Alamsyah	80.00
5	Ahsan Ahmad Adnani	70.00
6	Aisyah Aulia Rahmadani	66.67
7	Aisyah Dewi Rahmawati	85.71

No	Nama	Kelas Eksperimen (X IPA 5)
		N Gain Skor (%)
8	Aprilya Ayu Natasya	57.14
9	Azukha Bridha Ananta	100
10	Charles Antony Limantara Limpo	66.67
11	Diah Nursitta Yunia Rahma	90.00
12	Fitri Novitasari	100
13	Kaluna Hanan Antero	62.50
14	Lesty Rosa Dinati	100
15	Marsha Aulia Andita Putri	87.50
16	Marstyo Febri Irawan	100
17	Meilani Chelsia Putri	78.57
18	Moh. Ulil Abshori	83.33
19	Moh. Yunus Fachrizal	60.00
20	Mokhammad Daffa Prasetia	80.00
21	Muchamad Baru	75.00
22	Nabila Nur Safira	77.78
23	Nadya Laylatul Jannah	60.00
24	Naela Elmaghfiroh Affandi	50.00
25	Naufal Dzakwan Hafizh Al Hakim	55.55
26	Oktafiyah Ramadhani Putri Sahnia	28.57
27	One Qomatu Syufaat	100
28	Putri Afida Rahmatus Syamsiyah	20.00
29	Rafael Adi Putra Afandi	66.67
30	Rivano Bremit Yusman	100
31	Ronald Bobby Arabsya	66.67
32	Sausan Nurnalini Aisyi	50.00

No	Nama	Kelas Eksperimen (X IPA 5)
		N Gain Skor (%)
33	Sayyidatur Rachma Aulia Putri	44.44
34	Shendy Firmansyah	57.14
35	Sofathur Rohman	90.00
36	Syiva Amelia Devina Putri	55.55
37	Ulinnuha Nur Rosyid	16.67
38	Wildantio Ghozi Maulana	0
39	Yani Noorcholis Majid	50.00
40	Athaillah	50.00
Rata-Rata		67.65
Minimal		0
Maksimal		100

Tabel 4.14 Hasil N-gain Skor Kelas Kontrol

No	Nama	Kelas Kontrol (X IPA 9)
		N Gain Skor (%)
1	Adelia Relanda Citraningtyas	0
2	Afia Agustin	33.33
3	Ahmad Febriawan Widiono	54.54
4	Ahmad Khoirorosyid	70.00
5	Ainindina Dineva	50.00
6	Aisyah Rosyidah	57.14
7	Alexa Tri Novianti	0
8	Alissa Diva Aprilia Kurniawan	28.57
9	'Aufa Abdullah Rafif	11.11
10	Devina Wahyu Adilla	10.00
11	Dewangga Bintang Pramudya	20.00

No	Nama	Kelas Kontrol
		(X IPA 9)
		N Gain Skor (%)
12	Faricha Athaya Salsabillah	28.57
13	Ferdinand Akbar Putra Prabowo	22.22
14	Friska Mei Wijayanti	54.54
15	Friska Putri Yusnia	53.85
16	Haikal Wahyu Kharismada	54.54
17	Hardianti Sukmana Ayu	33.33
18	Inayatur Rohmah	50.00
19	Jennes Nisrina Qotrunnanda	50.00
20	Jibriel Bilbirry Pasha Iswanto	14.28
21	Kamilatussalimah	20.00
22	Khori'atul Husnul Khotimah	50.00
23	Lisa Maulidya	66.67
24	Moch. Rizki Yaumul Azmi	70.00
25	Mochamad Nabil Maulana	66.67
26	Mohammad Hizham Aditia	70.00
27	Nabil Fahril Akbar	63.64
28	Nabila Aprilia	16.67
29	Pratama Yudha Yafianto	44.44
30	Putri Amelia Soleha	25.00
31	Revania Nadira Az-zahra	14.28
32	Sandi Putra Pambudi	55.55
33	Satria Bagas Saputra	78.57
34	Shayla Putri Ramadhani	36.36
35	Silvi Nathanandya Dallem	28.57
36	Syahbrina Ayu Wulandari	16.67
37	Tia Dwi Rachmawati	12.50
38	Zamzami Al Fauqi	10.00

No	Nama	Kelas Kontrol (X IPA 9)
		N Gain Skor (%)
	Rata-Rata	37.94
	Minimal	0
	Maksimal	78.57

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain Skor dapat diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 67.65 atau 67.6% termasuk dalam kategori cukup efektif. N-Gain skor minimal pada kelas eksperimen adalah 0% dan skor maksimal 100 atau 100%. Sementara N-Gain skor nilai rata-rata kelas kontrol adalah sebesar 37,94 atau 37,9% termasuk dalam kategori tidak efektif. N-Gain skor minimal pada kelas kontrol adalah 0% dan skor maksimal 78.57 atau 78,5%.

Penggunaan e-modul PAI yang dikembangkan peneliti cukup efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI materi Fikih pada siswa kelas X IPA 5. Sementara penggunaan LKS atau buku lain tidak efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI materi Fikih pada siswa kelas X IPA 9.

3. Hasil Angket Respon Peserta Didik

Berdasarkan hasil angket respon siswa kelas eksperimen terhadap penggunaan e-modul PAI berbasis *Problem Based Learning* untuk kelas X sebagaimana yang telah dicantumkan dalam tabel 4.8, maka dapat dihitung presentase tingkat pencapaian modul PAI sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\Sigma(\text{skor total})}{\Sigma(\text{nx bobot tertinggi})} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{1221}{1600} \times 100\% = 76,31\%$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan persentase tingkat pencapaian 76,31% berada pada tingkat kriteria menarik dan tidak perlu direvisi

Paparan data pada tabel 4.8 hasil angket kelas eksperimen pada setiap komponen sebagaimana dianalisis secara kuantitatif dalam analisa data dapat diinterpretasikan sebagaimana berikut:

Tabel 4.15

Tabel Penilaian Angket Kelas Eksperimen

No	Aspek Penilaian	Hasil Penilaian
1	Bahan ajar Modul ini dapat menarik siswa/siswi dalam belajar	64,5% menarik, 29% sangat menarik, 6,5% cukup menarik
2	Penggunaan bahan ajar Modul ini dapat memberi semangat dalam belajar siswa	74,2% menarik, 12,9% cukup menarik, 9,7% sangat menarik, 3,2% tidak menarik
3	Soal-soal pada bahan ajar Modul ini mudah dipahami siswa	71% mudah, 12,9% sangat mudah, 12,9% cukup mudah, 3,2% tidak mudah dipahami
4	Siswa-siswi merasa mudah memahami materi yang ada dalam bahan ajar Modul ini	74,2% mudah, 16,1% cukup mudah, 9,7% sangat mudah dipahami
5	Jenis huruf dan ukuran huruf yang terdapat dalam bahan ajar Modul ini mudah dibaca	74,2% mudah, 22,6% sangat mudah, 3,2% cukup mudah dipahami
6	Selama belajar dengan Modul ini siswa/siswi tidak menemui kata-kata sulit	74,2% jelas, 9,7% sangat jelas, 16,1% cukup jelas
7	Bahasa yang digunakan dalam Modul ini bisa dipahami	74,2% bisa dipahami, 19,4% sangat bisa dipahami, 3,2% cukup bisa dipahami, 3,2% sukar dipahami

8	Soal-soal dalam Modul ini sesuai dengan kompetensi	71% sesuai, 19,4% sangat sesuai, 9,7% cukup sesuai
9	Bentuk penilaian dalam bahan ajar ini bervariasi dan tidak monoton	67,7% bervariasi dan tidak monoton, 19,4% sangat bervariasi dan tidak monoton, 12,9% cukup bervariasi dan tidak monoton.
10	Modul ini bisa diterapkan penggunaannya di dalam pembelajaran	58,1% bisa diterapkan, 38,7% sangat bisa diterapkan, 3,2% cukup bisa diterapkan

Berdasarkan analisa dari data pada tabel 4.10, dapat diketahui bahwa penggunaan e-modul PAI berbasis *Problem Based Learning* untuk kelas X yang dikembangkan secara umum sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini pula ditunjukkan dari perolehan angket respon peserta didik yakni sebesar 1221, maka diperoleh persentase 76,31%, maka modul PAI yang telah dikembangkan tidak perlu direvisi. Semua item dinilai sangat menarik dan dapat dipahami. namun ada sedikit perbaikan pada aspek ke 3 dan ke 4, tentang perbaikan soal-soal dan materi yang terdapat pada modul yang dikembangkan. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam pengerjaan soal yang disajikan dalam modul serta pemahaman materi yang ada dalam modul. Demikian, maka perlu ditinjau ulang mengenai pemilihan kata dalam modul supaya mudah dipahami oleh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kajian Produk yang Telah Direvisi

1. Kajian Aspek Materi dan Desain Pengembangan E-Modul PAI

Produk pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini adalah yaitu “Pengembangan E-Modul PAI Berbasis *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan efektivitas Pembelajaran pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan”. Materi pada e-modul ini meliputi materi fikih yaitu Bab Wakaf dan Bab Zakat. Modul ini memiliki beberapa spesifikasi sebagai berikut:

- a. Bentuk dari produk yang dihasilkan peneliti dalam penelitian pengembangan ini adalah media elektronik yaitu e-modul
- b. E-modul ini dikembangkan peneliti dengan berbasis *Problem Based Learning*
- c. Pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan e-modul ini bertujuan meningkatkan keefektifan pembelajaran di kelas sehingga tercapainya tujuan KI dan KD.
- d. Bentuk e-modul dalam pengembangan ini berupa media elektronik yang bisa diakses tanpa internet, yang disusun dengan mempertimbangan tata letak, proporsioanl, pilihan warna, gambar ilustrasi serta variasi yang sesuai dengan ketentuan penulisan bahan ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) agar sesuai

dengan karakter peserta didik, sehingga ini menjadi menarik dan efektif untuk dijadikan bahan ajar.

Produk pengembangan ini melalui beberapa analisis, yakni yang meliputi aspek desain dan aspek materi/isi. Berikut deskripsi modul yang dikembangkan dari kedua aspek:

a. Identitas Produk

Bentuk : Modul Elektronik (Non Material Printed)

Judul : Modul Pendidikan Agama Islam Bab Zakat dan Wakaf Berbasis *Problem Based Learning* untuk Kelas X semester II”.

Sasaran : Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan

Nama Pembuat : Qurota A’yunin Fitriyah

Cetakan : Pertama

Ukuran Halaman : A4 (21 cm x 29,7 cm)

b. Kajian Aspek Desain

Kajian Aspek Desain pada Pengembangan E-Modul PAI Berbasis *Problem Based Learning* untuk Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan ini, akan ditinjau dari segi pertimbangan percetakan sebagai berikut ini:

1) Ukuran halaman (*page size*)

Ukuran kertas yang digunakan untuk mencetak modul ini adalah A4 (21 cm x 29,7 cm) penggunaan ukuran A4 ini dengan alasan kemenarikan dan efesiensi, disamping itu pemilihan ukuran juga mempertimbangkan standar ukuran buku menurut Badan Standar

Nasional Pendidikan (BSNP) dengan ketentuan ukuran buku A4 (21 cm x 29,7 cm), A5 (14,8 x 21 cm) B5 (17,6 cm x 25 cm).

2) Tipe *Font*

Modul ini menggunakan tipe font *Times New Roman* dengan pertimbangan pengguna modul ini adalah siswa Kelas X, sehingga menurut BSNP jenis huruf yang sesuai untuk siswa pada jenjang tersebut adalah font yang mendekati tulisan tangan diantaranya *Times New Roman*.

3) Ukuran *Font*

Ukuran font yang digunakan pada modul ini adalah 12pt atas dasar ketentuan BSNP bahwa, pada tingkat pendidikan SMA Negeri 1 Lamongan kelas X ukuran huruf yang sesuai adalah antara 12-14, sehingga penggunaan ukuran font 12pt karena mempertimbangkan kemudahan siswa untuk membaca modul.

4) Warna (*colour*)

Warna merupakan unsur visual yang penting dalam pembuatan bahan ajar, namun penggunaannya harus diperhatikan secara khusus komposisinya untuk memperoleh hasil yang baik, dalam modul ini komposisi warna layout dominasi warna biru, serta beberapa ilustrasi gambar diberikan warna yang sesuai, hal ini tidak lain agar makna dari teks dapat diterima oleh semua pembaca modul ini.

5) Spasi

Spasi dalam hal keterbacaan teks. Teks dengan spasi yang tepat akan memudahkan pembaca. Spasi yang tepat menurut BSNP yaitu penggunaan spasi yang tidak terlalu rapat dan pula tidak terlalu renggang.

6) Gambar/Illustrasi

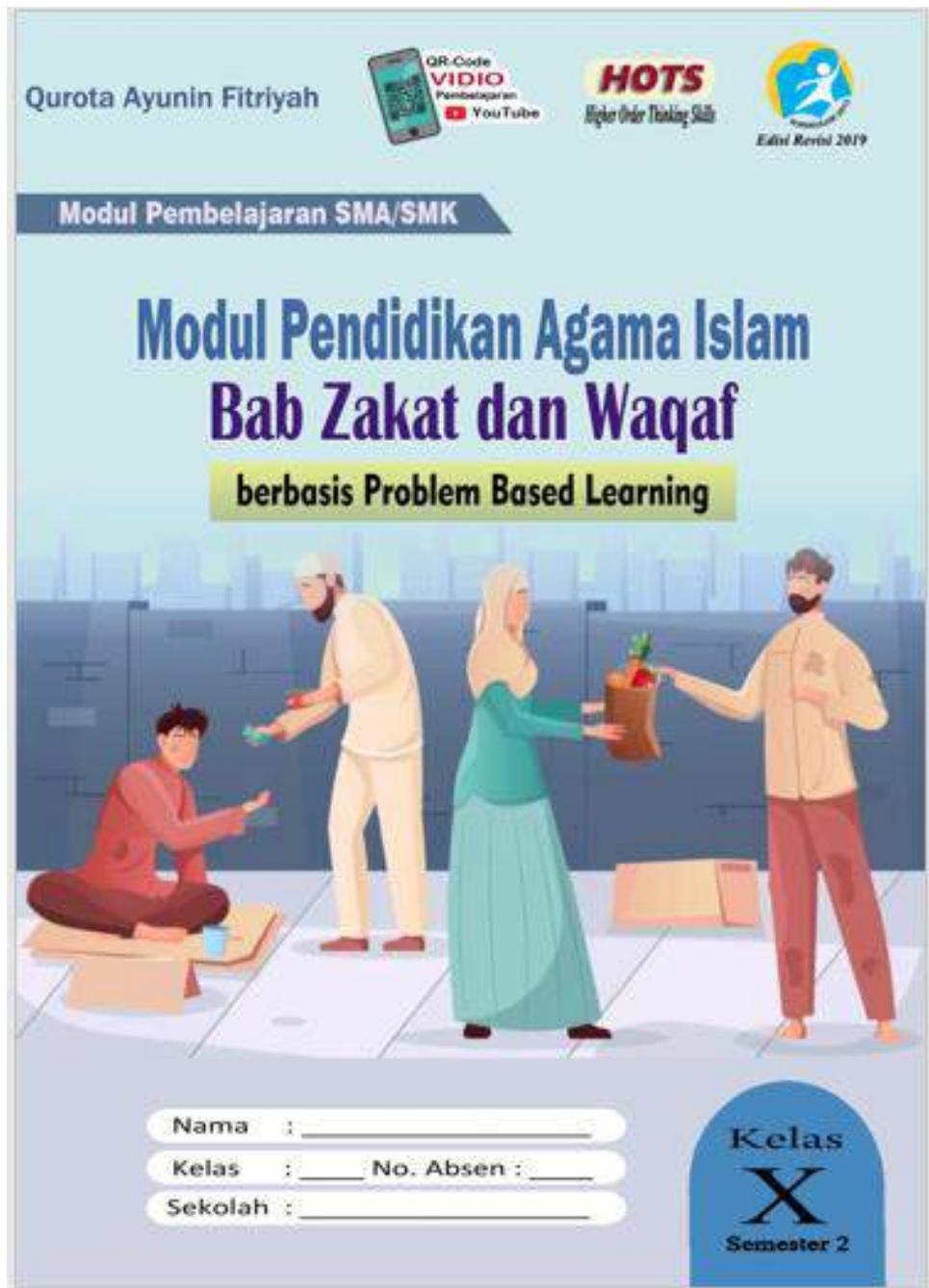
Dengan adanya penambahan ilustrasi di setiap topik pada modul ini diharapkan pembaca mampu memvisualisasikan tentang apa yang dipelajari pada setiap item, sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami isi materi tersebut.

c. **Kajian Aspek Materi**

Kajian tentang aspek materi pada E-Modul PAI berbasis *Problem Based Learning* untuk kelas X SMA Negeri 1 Lamongan sebagai berikut:

1) Sampul Buku (*Cover*)

Sampul modul ini disusun semenarik mungkin, sehingga pembaca memiliki keinginan untuk mengetahui isi di dalamnya. Sampul modul terdiri dari nama pengembang (Qurota Ayunin Fitriyah).

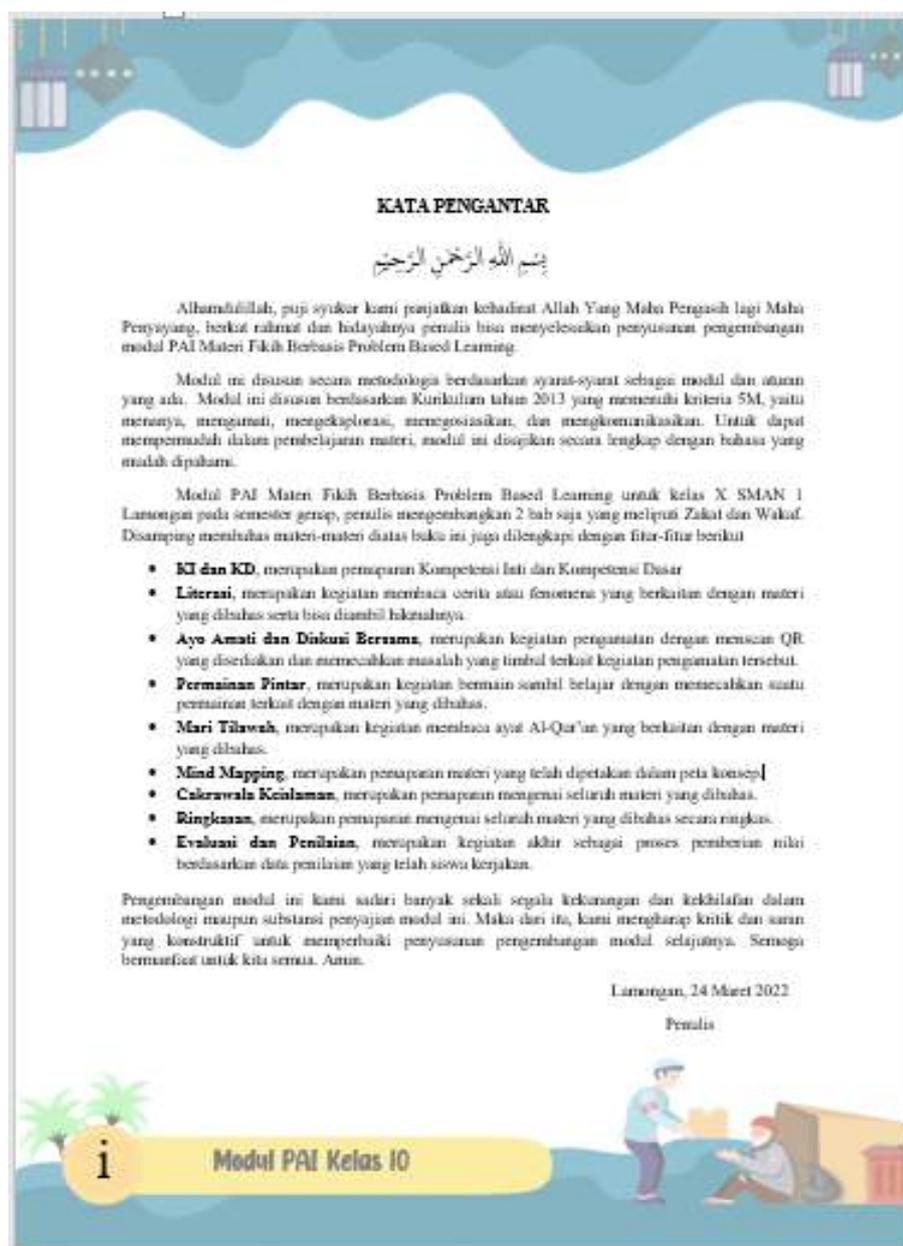


Gambar 5.I Kover E-Modul

Jenis modul PAI berbasis *Problem Based Learning*, judul buku sesuai mata pelajaran beserta pokok bahasan yang dikembangkan, digunakan untuk siswa kelas X SMA Negeri 1

Lamongan semester II, *Background* Sampul Buku sesuai dengan materi yang dikembangkan.

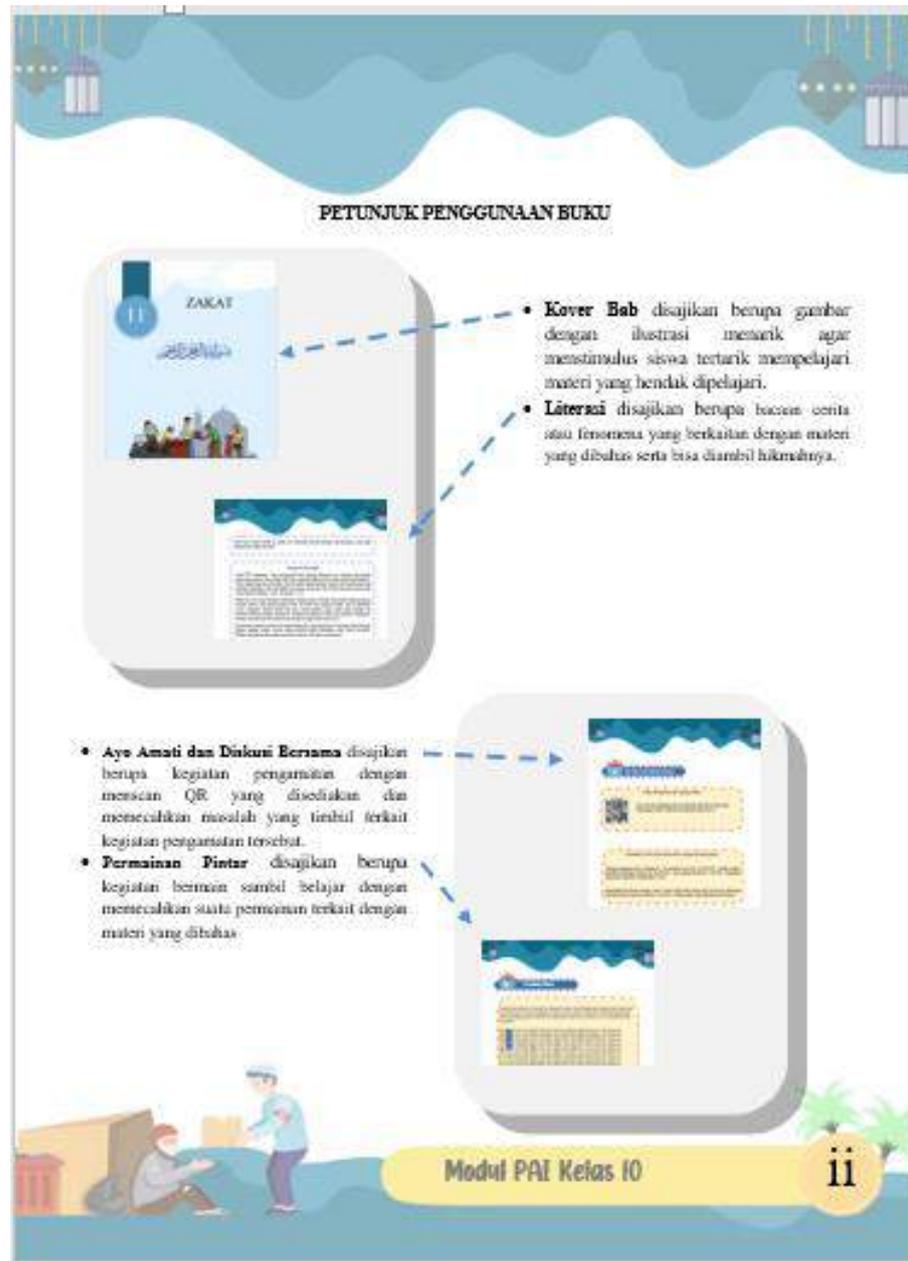
2) Kata Pengantar



Gambar 5.2 Kata Pengantar E-Modul

Kata Pengantar merupakan serangkaian kata-kata berupa latar belakang penyusunan modul, fitur-fitur dalam modul secara singkat, harapan penulis, serta ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan modul.

3) Petunjuk Penggunaan Buku



Gambar 5.3. Petunjuk Penggunaan Buku

Petunjuk Penggunaan Buku ini bertujuan untuk memaparkan petunjuk penggunaan dan beberapa komponen yang ada dalam modul sehingga bisa digunakan secara maksimal oleh peserta didik dan juga guru.



DAFTAR ISI

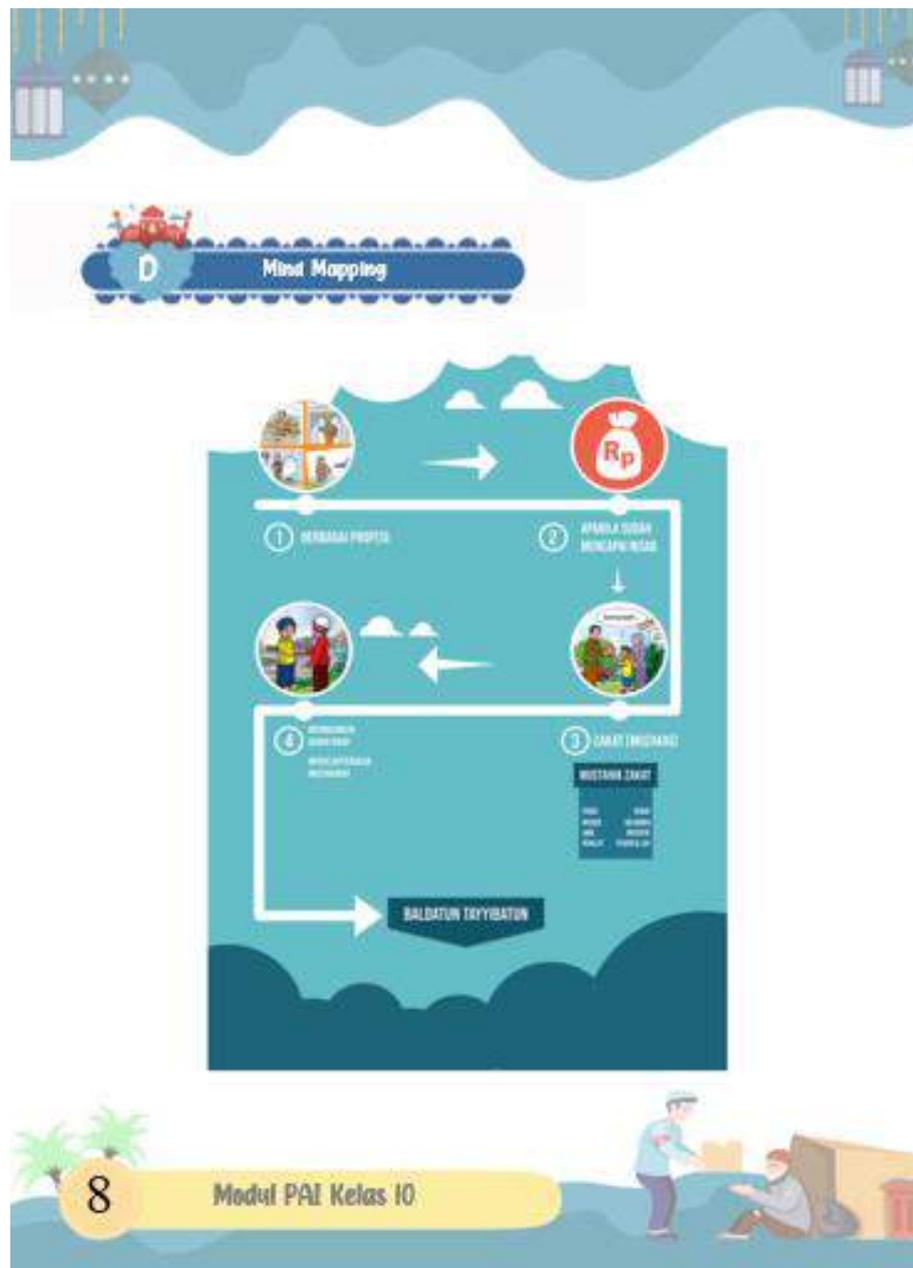
Kata Pengantar.....	i
Petunjuk Penggunaan Buku.....	ii
Daftar Isi.....	iii
PETA KONSEP BAB 7.....	3
A. Kebudayaan Pada Masa Dinasti Abbasiyah.....	7
1. Kondisi Sosial.....	7
2. Kemajuan Kebudayaan.....	8
3. Kemajuan Politik dan Militer.....	11
4. Kejayaan Peradaban Islam dan Pengaruhnya terhadap Peradaban Barat.....	17
B. Ilmu Pengetahuan Pada Masa Dinasti Abbasiyah.....	19
1. Ilmu Pengetahuan Umum.....	20
2. Ilmu Pengetahuan Agama.....	36
PETA KONSEP BAB 8.....	55
A. Faktor Penyebab Munculnya Pemberontakan Bani Abbasiyah.....	63
B. Faktor Penyebab Runtuhnya Bani Abbasiyah.....	63
1. Faktor Internal.....	63
Daftar Pustaka.....	



Gambar 5.4. Daftar Isi

Daftar isi pada modul merupakan halaman yang berisikan tentang isi buku yang dilengkapi dengan menunjukkan halaman buku yang memudahkan siswa untuk menemukan isi buku yang akan dibaca dan dipejari.

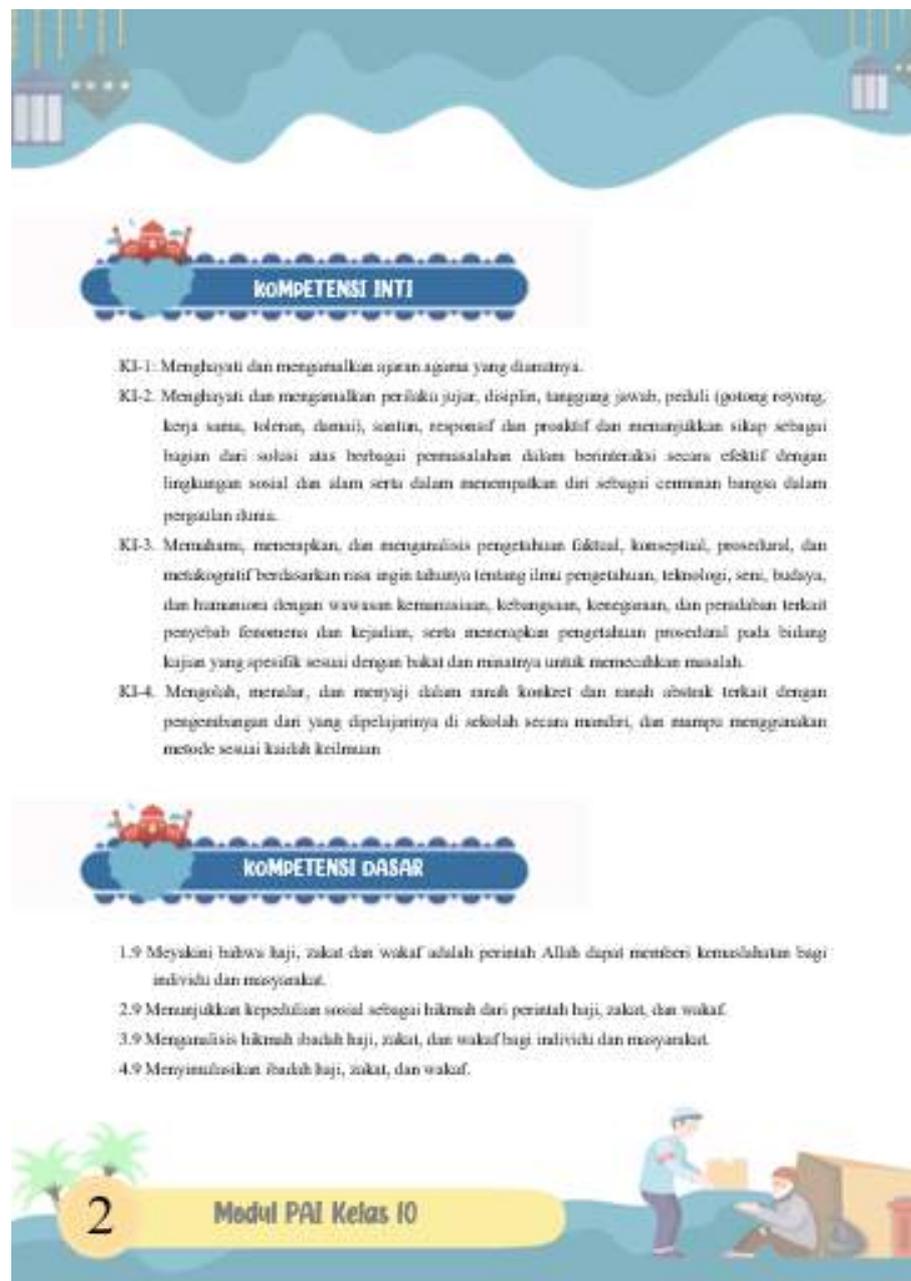
5) Peta konsep



Gambar 5.5. Peta Konsep

Peta konsep merupakan pemetaan suatu pembahasan dalam setiap bab, sehingga siswa dapat mengetahui materi apa yang akan dipelajari dan mempermudah memahami materi yang akan dipelajari.

6) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar



The concept map is titled '2 Modul PAI Kelas 10'. It is divided into two main sections: 'KOMPETENSI INTI' (Core Competencies) and 'KOMPETENSI DASAR' (Basic Competencies). The 'KOMPETENSI INTI' section lists four core competencies (KI-1 to KI-4) related to religious belief, social interaction, and general knowledge. The 'KOMPETENSI DASAR' section lists four basic competencies (1.9 to 4.9) specifically related to the Hajj, Zakat, and Waqf.

KOMPETENSI INTI

- KI-1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

KOMPETENSI DASAR

- 1.9 Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemudahan bagi individu dan masyarakat.
- 2.9 Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf.
- 3.9 Menganalisis hikmah ibadah haji, zakat, dan wakaf bagi individu dan masyarakat.
- 4.9 Menyimpulkan ibadah haji, zakat, dan wakaf.

2 Modul PAI Kelas 10

Gambar 5.6. Peta Konsep

Halaman kompetensi pada bahan ajar bertujuan untuk menunjukkan pada pengguna tentang kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), dan indikator yang sesuai dengan kurikulum 2013.

7) Uraian Materi Modul



D Cakrawala Keislaman

1. Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar zaka yang berarti suci, berkah, tumbuh, bersih dan baik. Dengan demikian, zakat itu membersihkan atau menyucikan diri seseorang dari harta-nya, karena sesungguhnya dalam harta seseorang ada milik orang lain. Sesudah seseorang tersebut mengeluarkan zakat, maka seseorang tersebut telah suci dari sifat-sifat liris dan tamak dan hartanya juga berarti sudah bersih karena tidak ada lagi hak orang lain pada hartanya tersebut.

Secara lahiriah, ketika berzakat harta akan berkurang, namun dalam pandangan Allah Swt. tentulah tidak demikian, karena dengan berzakat akan membawa keberkahan dan pahala yang bertambah. Dengan zakat pula, menciptakan pertumbuhan material dan spiritual bagi orang-orang miskin, serta mengembangkan jiwa dan kelayaan bagi orang-orang kaya. Perhatikanlah firman Allah Swt. dalam Q.S. at-Taubah: 103

تُخَذُونَ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَيُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّى عَلَيْهِمْ إِنْ صَلَوَاتُكَ
 سَكُنْ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya dua kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui"

Adapun kata zakat menurut istilah syariat berarti mengeluarkan sebagian harta yang dibenarkan kepada orang-orang tertentu yang berhak menerimanya setelah memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan oleh syariat. Syarat-syarat harta yang dizakati:

- Milik sempurna, artinya harta tersebut dimiliki secara sah dan dikuasai secara penuh oleh pribadi muslim.
- Harta tersebut dapat berkembang atau memiliki potensi untuk dikembangkan.
- Sudah mencapai nisab, yaitu batas minimal harta sehingga wajib dizakati.

Modul PAI Kelas 10 **9**

Gambar 5.7 Uraian Materi Modul

Uraian Materi pada modul ini terdiri dari dua bab, bab zakat dan wakaf. Dimana dalam uraian materi tersebut ada beberapa fitur tambahan dengan berbasis *Problem Based Learning* yang melengkapi modul tersebut, sehingga mendukung terciptanya keefektivitasan pembelajaran di dalam kelas.

8) Rangkuman Materi



Gambar 5.8. Rangkuman Materi

Rangkuman pada modul ini dipaparkan pada setiap akhir materi/pembahasan bab, yakni berfungsi untuk mempermudah siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

9) Evaluasi





1. Memenuhi zakat adalah sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Zakat bukan hanya sekedar ditambai oleh setiap kita yang mempunyai kemampuan. Maka zakat secara luhur adalah kesejahteraan atau kesucian diri seseorang dari harta yang dimiliki karena sesungguhnya sebenarnya harta yang ia miliki adalah milik orang lain. Maka zakat secara bahasa adalah ...
 - A. berkah dan beruntung
 - B. keberuntungan dan kebersihan
 - C. kesucian dan kebersihan
 - D. berkah dan beruntung
 - E. berkah dan suci
2. Ada beberapa pihak yang saling berkaitan dengan zakat, yaitu Muallaf, Mustahik dan Jami' Zakat. Berikut ini yang termasuk muallaf adalah ...
 - A. badan badan yang menguasai urusan zakat
 - B. seseorang yang berkewajiban menunaikan zakat
 - C. pegawai profesional terkait dengan masalah zakat
 - D. badan badan yang berhak menerima pembagian zakat
 - E. badan badan yang wajib menunaikan zakat
3. Bagi seorang muslim yang mau menunaikan kewajiban zakatnya pada kesejahteraan orang dalam zakat. Suatu zakat antara lain bisa saja seseorang mempunyai haul, sudah mencapai nisab, sudah tidak ada tanggungan harta yang dipelihara yang dimiliki dengan wajib adalah ...
 - A. harta yang melebihi kebutuhan
 - B. batas minimal harta yang dimiliki
 - C. jenis harta yang harus dizakatkan
 - D. batas waktu masa kepemilikan harta
 - E. jumlah harta yang wajib dizakatkan



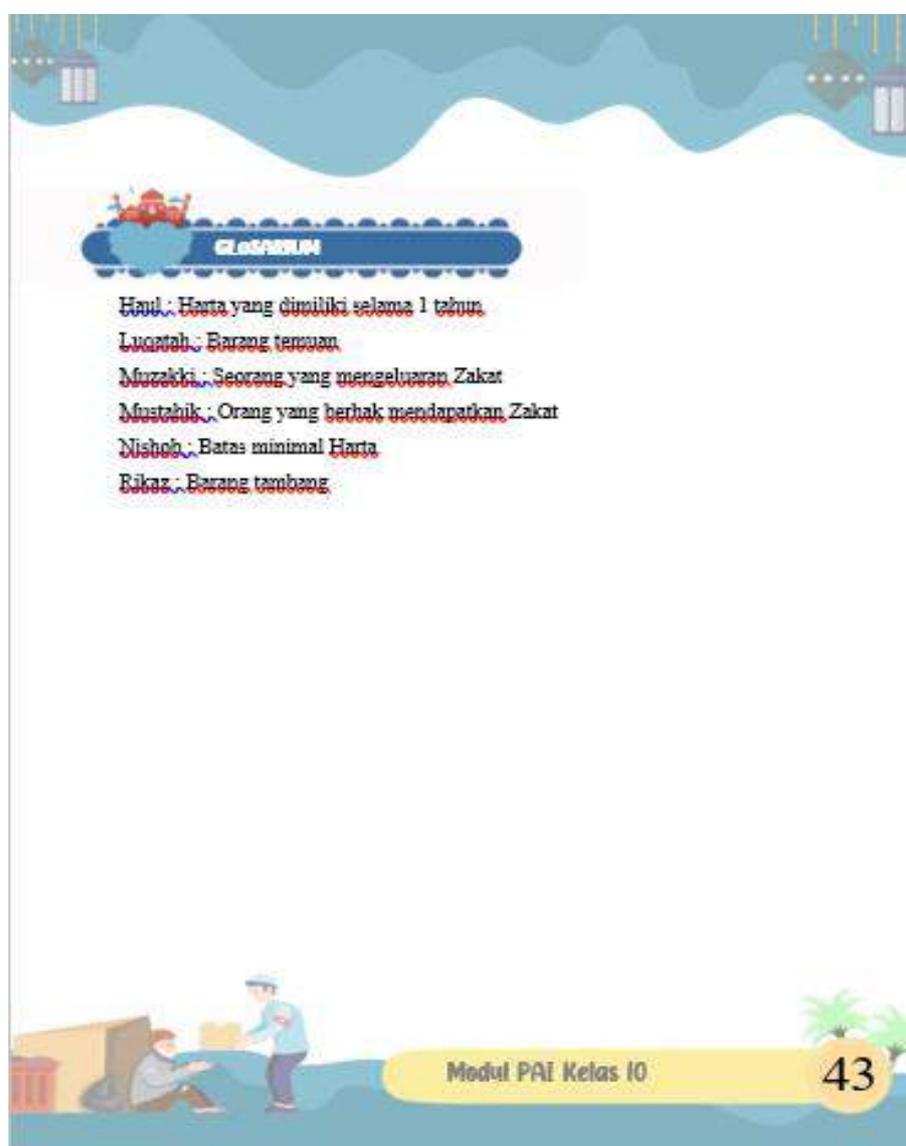
Modul PAI Kelas 10

37

Gambar 5.9. Evaluasi

Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa setelah menggunakan modul. Evaluasi ini berisikan 2 macam bentuk soal, yakni soal pilihan ganda dan soal jawablah dengan benar, dimana dalam 2 bentuk soal berikut mempunyai sifat yang sukar, sedang dan mudah.

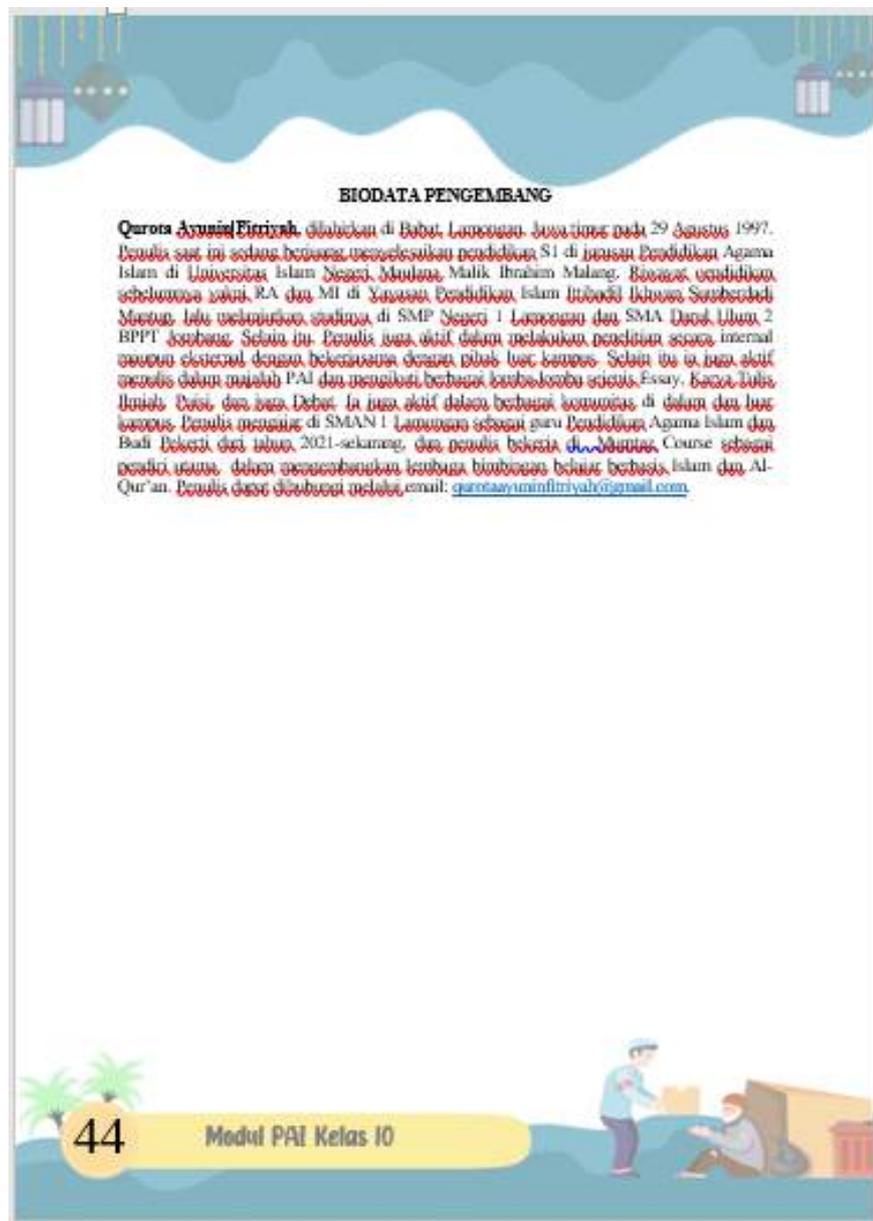
10) Glosarium



Gambar 5.10. Glosarium

Glosarium ini bertujuan untuk memberikan pengertian dari istilah-istilah asing atau tidak umum untuk pengguna sehingga maksud dari materi tersebut dapat tersampaikan.

11) Halaman biodata pengembang



BIODATA PENGEMBANG

Qarora Anis Fitrinah, dilahirkan di Babat, Lamongan, Jawa Timur pada 29 Agustus 1997. Penulis saat ini sedang berproses menyelesaikan pendidikan S1 di jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebelum melanjutkan ke jenjang sarjana, RA dan MI di Yayasan Pendidikan Islam Ibtisam Alhuda Sumberdeli Meranti. Ibu melanjutkan studinya di SMP Negeri 1 Lamongan dan SMA Darul Ulum 2 BPPK Babat. Selain itu, Penulis juga aktif dalam melakukan penelitian secara internal maupun eksternal dengan bekerjasama dengan pihak luar kampus. Selain itu ia juga aktif menulis dalam menulis PAI dan penelitian berbagai kebudayaan seperti, Essay, Baca Tulis, Himpun, Esai, dan juga Debat. Ia juga aktif dalam berbagai komunitas di dalam dan luar kampus. Penulis mengajar di SMAN 1 Lamongan sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Badi Debat dan juga, 2021-sekarang, dan penulis bekerja di Indonesian. Course sebagai peneliti utama, dalam mengembangkan lembaga bimbingan belajar berbasis Islam dan Al-Qur'an. Penulis dapat dihubungi melalui email: qaroraanisyunnifitriyah@gmail.com.

44 Modul PAI Kelas 10

Gambar 5.11. Halaman Biodata Pengembang

Halaman biodata pengembangan bertujuan untuk mengenalkan identitas diri pengembang kepada pengguna modul.

2. Analisis Kefektivitas Pembelajaran dengan E-Modul PAI

Kefektivitasan Pembelajaran dengan menggunakan modul PAI berbasis *Problem Based Learning* memiliki tingkat kemenarikan yang tinggi berdasarkan angket respon peserta didik yang diukur menggunakan tanggapan penilaian semua siswa kelas eksperimen yakni X IPA 5 SMA Negeri 1 Lamongan menunjukkan persentase penilaian siswa terhadap semua komponen mencapai 76,31%, % dengan kriteria menarik.

3. Hasil Pengembangan E-Modul PAI

Hasil pengembangan E-modul PAI diperoleh N-Gain Skor dengan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah sebesar 67.65 atau 67.6% termasuk dalam kategori cukup efektif. N-Gain skor minimal pada kelas eksperimen adalah 0% dan skor maksimal 100 atau 100%. Sementara N-Gain skor nilai rata-rata kelas kontrol adalah sebesar 37,94 atau 37,9% termasuk dalam kategori tidak efektif. N-Gain skor minimal pada kelas kontrol adalah 0% dan skor maksimal 78.57 atau 78,5%.

Penggunaan e-modul PAI yang dikembangkan peneliti cukup efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI materi Fikih pada siswa kelas X IPA 5. Sementara penggunaan LKS atau buku lain tidak efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI materi Fikih pada siswa kelas X IPA 9.

B. Saran Pemanfaatan, Desiminasi, Dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Saran untuk Pemanfaatan

Pemanfaatan e-modul PAI ini disarankan dengan melakukan pengoptimalan hal-hal berikut :

- a. E-modul ini sangat baik digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PAI dan sumber belajar mandiri di rumah ataupun di sekolah, karena telah dilengkapi oleh fitur-fitur yang menunjang pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* sesuai dengan kurikulum 2013.
- b. Peran guru dalam pembelajaran menggunakan e-modul ini mengingat penggunaan modul ini adalah sebagai fasilitator dan mediator saja, karena modul pembelajaran ini bisa membantu siswa belajar mandiri, sehingga kehadiran guru dalam pembelajaran tidak perlu dipermasalahkan.
- c. Guru membantu meningkatkan motivasi siswa dalam awal pembelajaran, agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa tertarik mempelajari materi PAI khususnya Fikih tersebut dengan menggunakan e-modul yang telah dikembangkan.

2. Saran untuk Desiminasi

Modul ini dikembangkan berdasarkan karakteristik siswa kelas X SMA Negeri 1 Lamongan, sehingga jika digunakan oleh siswa di sekolah lain perlu dilakukan penyesuaian lebih lanjut dan pengajian yang sesuai

dengan karakteristik yang ada. Mengingat bahwa modul ini baru melalui tahap evaluasi formatif, maka sebelum didiseminasikan, sebaiknya dilakukan evaluasi sumatif.

Sebelum dilakukan evaluasi sumatif, hasil evaluasi formatif sebaiknya ditinjau dan dicermati kembali. Peninjauan kembali hasil evaluasi formatif dilakukan oleh pengembang, ahli materi/isi dan ahli desain/media pembelajaran. Bila ditemukan kekurangan atau kelebihan yang perlu diperbaiki, maka produk pengembangan direvisi seperlunya.

3. Saran untuk Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Produk pengembangan ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dan mendalam pada materi-materi lain dengan berbasis *Problem Based Learning* ataupun dengan inovasi-inovasi terbaru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Bentuk fitur-fitur dalam modul ini dikembangkan masih terbatas dengan pengetahuan siswa terkait materi yang akan dipelajari, dan pula materi dalam modul ini masih terbatas sumber lain-lainnya, sehingga produk ini perlu pengembangan lebih lanjut pada beberapa indikator-indikator materi dan pendekatan saintifiknya sesuai dengan perkembangan pembelajaran.

Aspek yang diukur pada penelitian ini masih terbatas aspek kognitif dan psikomotorik saja, sehingga disarankan untuk pengembangan selanjutnya mampu mengukur aspek lain seperti keterampilan proses, efektif, maupun aspek lain sesuai dengan perkembangan pembelajaran.

Bentuk inovasi apapun yang digunakan dalam penelitaian pengembangan, hendaknya diikuti secara sistematis dan sesuai prosedur pengembangan. Misalnya apabila peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE, maka langkah-langkah dan konsep-konsep yang ada harus diikuti secara cermat dan konsisten. Sehingga, dapat menghasilkan rancangan produk pengembangan yang memudahkan dan membantu siswa secara efektif dan efesien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Hery Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Ahmad Susanto. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ahmadi, Abu. 1985. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Afrida Husniati, dkk. 2016. "Pengembangan Modul Berbasis Problem Based Learning (PBL) Disertai Diagram Pohon pada Materi Fotosintesis Kelas III SMP Negeri 1 Sawoo", *Jurnal Inkuiri FKIP UNS*.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit J- Art.
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar. 2004. "Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*" . Jakarta : Depdiknas Jendral Direktorat Pendidikan Dasar.
- Daryanto dan Syaiful Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.

- Fatimah, Siti. 2017. "Pengembangan Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV SDN Warugunung 1 Surabaya semester I", *Tesis UIN Surabaya*, Graaff, E. & Kolmos, A. 2003. "Characteristics of Problem Based Learning". *International Journal of Engineering Education*.
- Hidayati, Arini Ulfah. 2017. "Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar UNY*.
- Hidayah, Ana Handayani. 2020. *Pengembangan E-Modul PAI Pada Materi Wakaf di SMA Negeri 107 Jakarta*. Skripsi UNJ Jakarta.
- Jalaluddin, Usman Said. 1994. *Filasafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Rakhmah, Dian Nur. 2020. "Sekolah Promosi Kesehatan dan Upaya Resiliensi Pendidikan di Jawa Tengah." Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang dan Perbukuan- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syamsuddin Makmun, Abin. 2005. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Shalehah, Dewi Anggraini. 2017. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis *Probem Based Learning* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema Pelestarian Lingkungan Kelas V di MIN Sukosewu Gandusari Blitar", *Skripsi UIN Malang*.
- Muhaimin, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafiah, Yunin Nurun. 2014. "Penerapan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Vokasi UNY*.

- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurdin. 2007. “Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Perangkat Pembelajaran”, *Disertasi*, Universitas Negeri Surabaya.
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- M. Arifin. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman, 2011. *Model-model pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saleem, Majed Aziz. “*The Effects of Problem-Based Learning on Self-Directed Learning Skills among Physics Undergraduate*”. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*.
- Sudjana, Nana. 1990. *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. Bandung: Fakultas Ekonomi UI.
- Smaldino, Sharon E. 2011. *Instructional Technology & Media For Learning*. Jakarta: Kencana.
- Supardan, Dadang. 2016. “Teori Praktih Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran”, *Jurnal Edonomic*.
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Penekanan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Bandung: Citra Umbara.

Wahyuni, S. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran IPA berbasis Problem Based Learning*.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Zakiah Darajat dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhairini. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.

LAMPIRAN

Lampiran I

Soal *Pre Test* atau *Post Test*

1. Menunaikan zakat adalah sebuah kewajiban bagi setiap muslim. Zakat bukan hanya sekedar ditunaikan, akan tetapi kita harus memahami maknanya. Makna zakat secara istilah adalah membersihkan atau mensucikan diri seseorang dari harta yang dimiliki, karena sesungguhnya sebagian harta yang ia miliki adalah milik orang lain. Maka zakat secara bahasa adalah
 - A. berkembang dan melimpah
 - B. keberkahan dan kebersihan
 - C. kesehatan dan kebersihan
 - D. bertambah dan melimpah
 - E. tumbuh dan suci
2. Ada beberapa pihak yang saling berkaitan dengan zakat, yaitu Muzakki, Mustahiq dan Amil Zakat. Berikut ini yang merupakan pengertian Muzakki adalah
 - A. badan hukum yang mengurus tentang zakat
 - B. seseorang yang berkewajiban menunaikan zakat
 - C. organisasi profesional terkait dengan masalah zakat
 - D. badan hukum yang berhak menerima pembagian zakat
 - E. badan hukum yang wajib mengeluarkan zakat
3. Bagi seorang muslim yang ingin menunaikan kewajiban zakatnya, perlu memperhatikan syarat dalam zakat. Syarat zakat antara lain yaitu milik sempurna, mencapai haul, sudah mencapai nisab, sudah tidak ada tanggungan harta yang diperlukan, yang dimaksud dengan nisab adalah
 - A. harta yang melebihi kebutuhan
 - B. batas minimal harta yang dimiliki
 - C. jenis harta yang harus dizakatkan
 - D. batas waktu masa kepemilikan harta
 - E. jumlah harta yang wajib dikeluarkan
4. Pak Ainul memiliki peternakan kambing dengan jumlah kambing 99 ekor dan telah mencapai haul. Maka Pak Ainul mengeluarkan zakat 1 ekor kambing dan setiap 100 ekor kambing yang bertambah, maka kadar zakatnya akan bertambah 1 ekor kambing. Sedangkan temannya, Pak Amin juga memiliki peternakan kambing, saat ini jumlahnya mencapai 735 ekor dan telah mencapai haul. Berapa zakatnya yang harus dikeluarkan Pak Amin dari jumlah kambing yang dimilikinya?
 - A. 4 ekor
 - B. 5 ekor
 - C. 6 ekor
 - D. 7 ekor

- E. 8 ekor
5. Penghasilan dr. Dyah setiap bulannya adalah Rp 20.650.000,- kebutuhan sehari-hari sebesar Rp 5.000.000,- membayar cicilan rumah Rp 3.000.000,- dan cicilan mobil sebesar Rp 2.650.000,-. Berapa zakat yang harus dikeluarkan dr. Dyah?
- Rp 2.500.000,-
 - Rp 3.000.000,-
 - Rp 3.500.000,-
 - Rp 4.000.000,-
 - Rp 4.500.000,-
6. Selain zakat maal, ada juga zakat fitrah yaitu zakat yang berkaitan dengan jiwa. Zakat fitrah dapat dilakukan sejak awal, pertengahan dan akhir Ramadan, sampai menjelang sholat idul fitri. Waktu yang paling afdol untuk membayar zakat fitrah, adalah
- di awal Ramadan
 - setelah salat Idhulfitri
 - pertengahan bulan Ramadan
 - kapan saja asal di bulan Ramadan
 - setelah terbenam matahari di akhir Ramadan
7. Perhatikan tabel berikut ini!

NO	NAMA	NO	DESKRIPSI
1).	<i>Nisab</i>	a).	seseorang yang berkewajiban mengeluarkan zakat
2).	<i>Haul</i>	b).	batas minimal harta sehingga wajib dizakati
3).	<i>Mustahik</i>	c).	batas kepemilikan harta selama satu tahun.
4).	<i>Muzakki</i>	d).	seseorang yang berhak untuk menerima zakat

Dari tabel di atas, pasangan yang benar antara nama dan deskripsinya ditandai nomor

- 1)=a), 2)=b), 3)=c), 4)=d)
 - 1)=c), 2)=d), 3)=a), 4)=b)
 - 1)=b), 2)=c), 3)=d), 4)=a)
 - 1)=d), 2)=b), 3)=c), 4)=a)
 - 1)=d), 2)=b), 3)=a), 4)=c)
8. Ada 8 golongan yang berhak untuk mendapatkan zakat, yaitu fakir, miskin, muallaf, amil, riqab, fisabilillah, ibnu sabil dan gharimin. salah satu disebutkan yaitu **gharimin**, yang dimaksud dengan **gharimin** adalah seseorang yang ...

- A. terlilit hutang
 - B. tidak memiliki harta
 - C. seseorang yang mengelola zakat
 - D. memiliki usaha tapi tidak cukup
 - E. kehabisan bekal dalam perjalanan
9. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
- (1) Selalu bersyukur pada Allah Swt. karena sudah terhindar dari sifat bakhil
 - (2) Berupaya melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan kekaguman
 - (3) Perlunya belajar dengan sungguh agar dapat menguasai ekonomi
 - (4) Adanya kepedulian terhadap sesama yang mengalami kesulitan
- Dari pernyataan di atas, yang termasuk perilaku yang mencerminkan penghayatan terhadap zakat adalah....
- A. (1) dan (2)
 - B. (1) dan (3)
 - C. (1) dan (4)
 - D. (2) dan (3)
 - E. (2) dan (4)
10. Dalam harta seseorang terdapat harta orang lain, oleh karena itu berinfaklah. Di bawah ini yang bukan termasuk hikmah zakat bagi mustahik adalah ...
- A. meringankan kesulitan ekonomi bagi para mustahik
 - B. menghilangkan sifat dengki, iri hati dan benci si miskin pada si kaya
 - C. menjadikan seorang mustahik menjadi orang yang memiliki pengaruh
 - D. memungkinkannya adanya perubahan status sosial seorang mustahik
 - E. terjalinnya persaudaraan yang erat antara muzakki dan mustahik
11. Rukun wakaf terdiri dari Wakif, Nazir / Maukuf Alaih, Mukuf bih dan Shigat. Pernyataan di bawah ini yang bukan merupakan contoh dari maukuf alaih atau nazir adalah
- A. Ibu Ani menyerahkan sebidang tanah kepada Bapak Ali
 - B. H. Hasan merupakan ketua panitia pembangunan Masjid Al-Ikhlash
 - C. iuran jariah dari jamaah untuk sarana majlis ta'lim diterima Hj. Aisyah
 - D. sumbangan wakaf untuk klinik kesehatan diterima oleh H. Amir
 - E. panitia pembangunan Madrasah Tsanawiyah Al-Mahbubiyah
12. Harta yang diwakafkan bisa bersifat kelompok dan bisa perseorangan, pernyataan di bawah ini yang bukan merupakan contoh wakaf perseorangan adalah

- A. Anwar memberikan seratus judul buku pada sebuah pondok pesantren
- B. Ibu Emi membangun empat buah sumur artesis untuk masyarakat pedesaan
- C. masyarakat desa Batarsari mengumpulkan iuran untuk renovasi mushala
- D. RS. Islam Sari Bunda mendapat tiga buah Ambulans dari Bapak Hasyim
- E. Bu Zahra menyumbang Rp 100.000.000,00- untuk renovasi panti asuhan
13. Salah satu infak sunnah adalah wakaf, adapun persyaratan wakaf seperti pernyataan berikut ini, kecuali ...
- A. berlaku untuk selamanya
- B. tunai ketika akad serah terima
- C. tidak dibatasi oleh waktu pemakaiannya
- D. harus jelas kepada siapa diserahkan
- E. harta sudah mencapai nisab serta haul
14. Sighat merupakan salah satu rukun dari wakaf. Yang dimaksud dengan sighat adalah ...
- A. bentuk dari wakaf seseorang
- B. macam-macam wakaf yang dianjurkan
- C. akad serah terima barang yang diwakafkan
- D. batas minimal harta yang diwakafkan
- E. jenis harta yang harus diwakafkan
15. Wakaf yang secara tegas diperuntukkan untuk kemaslahatan umum atau kepentingan agama, disebut wakaf ...
- A. Ahli
- B. Zurri
- C. Khairi
- D. Wakif
- E. Maukuf
16. Perhatikan tabel berikut ini!

NO	NAMA	NO	DESKRIPSI
1).	<i>Wakif</i>	a).	Harta atau benda yang diwakafkan
2).	<i>Maukuf alaih</i>	b).	Ikhar atau <i>aqad</i> serah terima wakaf dari wakif kepada <i>nazhir</i>
3).	<i>Maukuf bih</i>	c).	Seseorang atau pihak yang mewakafkan harta benda miliknya
4).	<i>Sighat</i>	d).	Pihak yang menerima harta wakaf

Dari tabel di atas, pasangan yang benar antara nama dan deskripsinya ditandai nomor

- A. 1)=a), 2)=b), 3)=c), 4)=d)

- B. 1)=c), 2)=d), 3)=a), 4)=b)
 C. 1)=b), 2)=c), 3)=a), 4)=d)
 D. 1)=d), 2)=b), 3)=c), 4)=a)
 E. 1)=d), 2)=b), 3)=a), 4)=c)
17. Untuk membangun generasi lebih baik,. Pak Abdul ingin menyerahkan sebidang tanah sebagai wakaf untuk pembangunan sebuah sekolah islam di lamongan, maka dari itu ada syarat yang harus dipenuhi, syarat penyerahan sebidang tanah tersebut adalah ...
- A. barang boleh diserahkan kepada siapa saja
 B. barang harus diserahkan kepada lembaga
 C. ketika sighthat barang boleh dihutang
 D. tunai penyerahan ketika sighthat
 E. dibatasi waktu pemakaiannya
18. Untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat, dr. Lisa Herliyanti menyerahkan tiga buah ambulans pada RS. Islam “Mutiara Bunda”. Mobil Ambulan yang diserahkan tersebut dalam istilah wakaf disebut
- A. Wakif
 B. maukuf bih
 C. maukuf alaih
 D. nazir
 E. sighthat
19. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
 (1) berupaya untuk selalu melaksanakan ajaran Islam dari berbagai aspek
 (2) berupaya melakukan perbuatan yang sejalan dengan aturan budaya
 (3) perlunya sikap profesional dalam mengelola sumber dana umat
 (4) menjauhi hal-hal yang diperdebatkan dalam masyarakat
 Dari pernyataan di atas, yang termasuk perilaku yang mencerminkan penghayatan terhadap wakaf adalah ...
- A. (1) dan (2)
 B. (1) dan (3)
 C. (1) dan (4)
 D. (2) dan (3)
 E. (2) dan (4)
20. Adanya perbedaan status sosial dalam kehidupan merupakan ajang bagi terwujudnya saling tolong, di antaranya melalui pemberian wakaf karena dengan wakaf banyak mengandung hikmah. Di bawah ini yang bukan termasuk hikmah wakaf adalah ...
- A. pahala yang diperoleh sama dengan sedekah biasa
 B. dapat menghilangkan keterbelakangan
 C. menghilangkan kesenjangan sosial
 D. mampu mengentaskan kebodohan
 E. dapat mengurangi kemiskinan

Lampiran 2

Hasil Nilai *Pre test* dan *Post Test* kelas Eksperimen

No Absen	Nama	Hasil Nilai		
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	N Gain
1	Achmad Reynaldi Rusdiyanto Pangestu	55	85	66.66667
2	Adelia Zahra Meilani	65	90	71.42857
3	Adinda Nur Fadila Agustina	65	95	85.71429
4	Ahmad Andika Alamsyah	75	95	80
5	Ahsan Ahmad Adnani	50	85	70
6	Aisyah Aulia Rahmadani	55	85	66.66667
7	Aisyah Dewi Rahmawati	65	95	85.71429
8	Aprilya Ayu Natasya	65	85	57.14286
9	Azukha Bridha Ananta	60	100	100
10	Charles Antony Limantara Limpo	55	85	66.66667
11	Diah Nursitta Yunia Rahma	50	95	90
12	Fitri Novitasari	60	100	100
13	Kaluna Hanan Antero	60	85	62.5
14	Lesty Rosa Dinati	65	100	100

15	Marsha Aulia Andita Putri	60	95	87.5
16	Marstyo Febri Irawan	27	100	100
17	Meilani Chelsia Putri	30	85	78.57143
18	Moh. Ulil Abshori	70	95	83.33333
19	Moh. Yunus Fachrizal	50	80	60
20	Mokhamad Daffa Prasetia	75	95	80
21	Muchamad Baru	80	95	75
22	Nabila Nur Safira	55	90	77.77778
23	Nadya Laylatul Jannah	75	90	60
24	Naela Elmaghfiroh Affandi	60	80	50
25	Naufal Dzakwan Hafizh Al Hakim	55	80	55.55556
26	Oktafiyah Ramadhani Putri Sahnia	65	75	28.57143
27	One Qomatu Syufaat	60	100	100
28	Putri Afida Rahmatus Syamsiyah	75	80	20
29	Rafael Adi Putra Afandi	55	85	66.66667
30	Rivano Bremit Yusman	55	100	100

31	Ronald Bobby Arabsya	25	75	66.66667
32	Sausan Nurnalini Aisyi	70	85	50
33	Sayyidatur Rachma Aulia Putri	55	75	44.44444
34	Shendy Firmansyah	65	85	57.14286
35	Sofathur Rohman	50	95	90
36	Syiva Amelia Devina Putri	55	80	55.55556
37	Ulinnuha Nur Rosyid	70	75	16.66667
38	Wildantio Ghozi Maulana	75	75	0
39	Yani Noorcholis Majid	50	75	50
40	Athallah	50	75	50
		58.925	87.5	78.57143
			Nilai Maks	100
			Nilai Min	0
			Rata-rata	67.64881

Lampiran 3

Hasil Nilai *Pre test* dan *Post test* Kelas Kontrol

No Absen	Nama	Hasil Nilai		
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	N Gain
1	Adelia Relanda Citraningtyas	60	60	0
2	Afia Agustin	55	70	33.33333
3	Ahmad Febriawan Widiono	45	75	54.54545
4	Ahmad Khoirirosyid	50	85	70
5	Ainindina Dineva	40	70	50
6	Aisyah Rosyidah	30	70	57.14286
7	Alexa Tri Novianti	65	65	0
8	Alissa Diva Aprilia Kurniawan	65	75	28.57143
9	'Aufa Abdullah Rafif	55	60	11.11111
10	Devina Wahyu Adilla	50	55	10
11	Dewangga Bintang Pramudya	50	60	20
12	Faricha Athaya Salsabillah	65	75	28.57143
13	Ferdinand Akbar Putra Prabowo	55	65	22.22222
14	Friska Mei Wijayanti	45	75	54.54545

15	Friska Putri Yusnia	35	70	53.84615
16	Haikal Wahyu Kharismada	45	75	54.54545
17	Hardianti Sukmana Ayu	70	80	33.33333
18	Inayatur Rohmah	60	80	50
19	Jennes Nisrina Qotrunnanda	60	80	50
20	Jibriel Bilbirry Pasha Iswanto	65	70	14.28571
21	Kamilatussali mah	50	60	20
22	Khori'atul Husnul Khotimah	70	85	50
23	Lisa Mauliddya	55	85	66.66667
24	Moch. Rizki Yaumul Azmi	50	85	70
25	Mochamad Nabil Maulana	55	85	66.66667
26	Mohammad Hizham Aditia	50	85	70
27	Nabil Fahril Akbar	45	80	63.63636
28	Nabila Aprilia	70	75	16.66667
29	Pratama Yudha Yafianto	55	75	44.44444
30	Putri Amelia Soleha	60	70	25
31	Revania Nadira Az- zahra	65	70	14.28571

32	Sandi Putra Pambudi	55	80	55.55556
33	Satria Bagas Saputra	30	85	78.57143
34	Shayla Putri Ramadhani	45	65	36.36364
35	Silvi Nathanandya Dallem	65	75	28.57143
36	Syahbrina Ayu Wulandari	70	75	16.66667
37	Tia Dwi Rachmawati	60	65	12.5
38	Zamzami Al Fauqi	50	55	10
		54.34211	72.89474	
			Nilai Maks	78.57143
			Nilai Min	0
			Rata-rata	37.93814

Lampiran 4

Lembar Validasi untuk Ahli Materi

LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI MATERI
PENGEMBANGAN E-MODUL PAI BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI MATERI
FIKIH PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LAMONGAN

Materi Pelajaran : Fikih
Sasaran Program : Siswa Kelas X SMAN 1 Lamongan
Judul Penelitian : Pengembangan E-Modul PAI Berbasis *Problem Based Learning*
Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Materi Fikih
Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan.
Peneliti : Qurota A'yunin Fitriyah

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar Evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Materi tentang kualitas materi pembelajaran yang sedang dikembangkan dengan pengembangan modul Fikih
2. Lembar validasi ini terdiri dari aspek isi, kebahasaan, penyajian, efek media, terhadap strategi pembelajaran dan penyajian.
3. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Media akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas media modul Fikih ini.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda “√” untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah skala 1,2,3,4, atau 5.
 - a. Keterangan:
 - b. 5 = Sangat Baik
 - c. 4 = Baik
 - d. 3 = Cukup
 - e. 2 = Kurang
 - f. 1 = Sangat Kurang
5. Apabila Bapak/ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada bagian yang kurang pada modul dan memberikan saran perbaikan agar dapat saya perbaikan.
6. Mohon untuk memberikan kesimpulan kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap modul ini.
7. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih.

A. Penilaian Aspek Materi, Aspek Kebahasaan/ Komunikasi dan Aspek Kebahasaan/ Komunikasi

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/ Saran
			1	2	3	4	5	
1	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran	Materi modul relevan dengan KD dan Indikator Pembelajaran				✓		
2	Keberatan konsep materi dilihat dari sudut pandang keilmuan	Konsep dan definisi yang disajikan sesuai dengan konsep dan define yang berlaku dalam bidang ilmu sejarah kebudayaan islam				✓		
3	Penyajian materi yang mudah diingat oleh siswa	Materi yang dikandung dalam modul yang dapat memudahkan pengingatan siswa					✓	
4	Kejelasan topik pembelajaran	Topik yang dibahas dipahami dan dimengerti dengan jelas				✓		
5	Ketuntasan belajar	Materi mengenai perkembangan ilmu pada bani abbasyiah					✓	
6	Kesesuaian tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep dengan perkembangan kognitif siswa kelas X SMA Negeri 1 Lamongan	Tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep dengan perkembangan kognitif siswa kelas X SMA Negeri 1 Lamongan				✓		
7	Kejelasan contoh yang diberikan	Contoh disajikan dengan jelas dan mendukung pemahaman siswa					✓	
8	Ketepatan materi dan contoh untuk mengembangkan kemandirian belajar	Materi dan contoh yang disajikan mendukung kemandirian belajar bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lamongan				✓		
9	Kesesuaian evaluasi dengan materi dan tujuan pembelajaran	Evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran				✓		
10	Keberatan materi yang disajikan.	Materi yang disajikan telah benar dan sesuai dengan kaidah yang ada					✓	
11	Kejelasan peta konsep dalam modul	Peta konsep dalam modul disampaikan dengan jelas				✓		
12	Kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan Bahasa	Penggunaan Bahasa mendukung kemudahan memahami alur materi					✓	
13	Ketepatan istilah	Istilah-istilah yang digunakan tepat dan sesuai dengan bidang sejarah kebudayaan islam					✓	

14	Kesantunan penggunaan Bahasa	Penggunaan Bahasa yang tepat santun dan tidak mengurangi nilai-nilai pendidikan.						✓	
15	Kejelasan alur yang mendukung untuk memahami materi	Alur yang disajikan mendukung kemudahan pembaca untuk memahami materi						✓	
16	Dukungan modul terhadap keterlibatan siswa pada proses pembelajaran	Penyajian materi mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.						✓	

B. Penilaian Kelayakan Efek Media Terhadap Strategi Pembelajaran

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/Saran	
			1	2	3	4	5		
1	Kemudahan penggunaan	Modul PAI mudah digunakan dalam proses pembelajaran siswa baik secara mandiri maupun di dalam kelas						✓	
2.	Dukungan media bagi kemandirian	Modul PAI mendukung siswa untuk dapat belajar mata pelajaran PAI mandiri						✓	
3	Kemampuan media untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari PAI	Media mampu meningkatkan minat siswa dalam mempelajari PAI						✓	
4	Kemampuan media menambah pengetahuan	Media mampu menambah pengetahuan siswa mengenai materi tentang uang						✓	

C. Penilaian Aspek Tampilan Menyeluruh

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/Saran	
			1	2	3	4	5		
1.	Kemenarikan sampul buku	Desain dan gambar sampul memberi kesan positif sehingga mampu menarik minat pembaca						✓	
2.	Kemudahan dalam membaca teks/tulisan	Teks dan tulisan mudah dibaca						✓	

D. Komentar Bapak/Ibu secara keseluruhan mengenai Modul PAI ini.

Sedikit perbaikan teksis penulisan (sedah ketik) penambahan uraian KI & KD

E. Kesimpulan Umum

Berdasarkan penilaian kelayakan materi, kebahasaan, penyajian, efek terhadap strategi pembelajaran dan tampilan menyeluruh, maka modul PAI ini ditanyakan:

1. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Lamongan tanpa revisi.
2. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Lamongan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak produksi maupun digunakan dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Lamongan.

Nama Validator :

Instansi :

Lamongan, 1 April 2022



PARDI, M.A

NIP.197003272007011028

Lampiran 5

Lembar Validasi untuk Ahli Media

LEMBAR EVALUASI UNTUK AHLI MEDIA

**PENGEMBANGAN E-MODUL PAI BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI MATERI FIKIH PADA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LAMONGAN**

Materi Pelajaran : Fikih

Sasaran Program : Siswa Kelas X SMAN 1 Lamongan

Judul Penelitian : Pengembangan E-Modul PAI Berbasis *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Materi Fikih Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lamongan.

Peneliti : Qurota A'yunin Fitriyah

Petunjuk Pengisian :

1. Lembar Evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Media tentang kualitas materi pembelajaran yang sedang dikembangkan dengan pengembangan modul Fikih
2. Lembar validasi ini terdiri dari aspek isi, kebahasaan, penyajian, efek media, terhadap strategi pembelajaran dan penyajian.
3. Pendapat, saran, penilaian, dan kritik yang membangun dari Bapak/Ibu sebagai Ahli Media akan sangat bermanfaat untuk perbaikan dan peningkatan kualitas media modul Fikih ini.
4. Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan tanda "√" untuk setiap pendapat Bapak/Ibu pada kolom di bawah skala 1,2,3,4, atau 5.
 - a. Keterangan:
 - b. 5 = Sangat Baik
 - c. 4 = Baik
 - d. 3 = Cukup
 - e. 2 = Kurang
 - f. 1 = Sangat Kurang
5. Apabila Bapak/ibu menilai kurang, mohon untuk memberikan tanda pada bagian yang kurang pada modul dan memberikan saran perbaikan agar dapat saya perbaikan.
6. Mohon untuk memberikan kesimpulan kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap modul ini.
7. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar evaluasi ini, saya ucapkan terimakasih.

A. Aspek Kebahasaan/ Komunikasi dan Aspek Penyajian.

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/Saran
			1	2	3	4	5	
1	Kejelasan petunjuk penggunaan modul	Petunjuk penggunaan modul disampaikan dengan jelas.					✓	
2	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir siswa kelas X SMA Negeri 1 Lamongan					✓	
3	Kesesuaian bahasa dengan tingkat perkembangan sosial emosional siswa.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pengembangan social emosional siswa kelas X SMA Negeri 1 Lamongan					✓	
4	Kemampuan mendorong rasa ingin tahu	Bahasa yang digunakan mendorong rasa ingintahu siswa untuk menyelesaikan					✓	

1	Kemudahan penggunaan	Modul Fikih mudah untuk digunakan dalam proses pembelajaran siswa baik secara mandiri maupun di dalam kelas.					✓
2	Dukungan media bagi kemandirian belajar siswa	Modul Fikih mendukung siswa untuk dapat belajar secara mandiri					✓
3	Kemampuan media untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Fikih.	Media mampu meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Fikih					✓
4	Kemampuan media menambah pengetahuan	Media meningkatkan pengetahuan siswa					✓
5	Kemampuan media memperluas wawasan siswa	Media mampu memperluas wawasan siswa dalam bidang ekonomi					✓

C. Penilaian Aspek Tampilan Menyeluruh

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian					Kritik/ Saran
			1	2	3	4	5	
1	Kemenarikan sampul buku	Desain dan gambar sampul memberi kesan positif sehingga mampu menarik minat pembaca.					✓	
2	Kemudahan dalam membaca teks/ tulisan	Teks dan tulisan mudah dibaca.					✓	

D. Komentar Bapak/Ibu secara keseluruhan mengenai Modul Fikih

Layak dipakai di SMP kelas X

E. Kesimpulan Umum.

Berdasarkan penilaian kelayakan materi, kebahasaan, penyajian, efek terhadap strategi pembelajaran dan tampilan menyeluruh, maka modul Fikih ini dinyatakan:

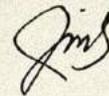
1. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Lamongan tanpa revisi.
2. Layak untuk selanjutnya digunakan dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Lamongan dengan revisi sesuai saran.

3. Tidak layak produksi maupun digunakan dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Lamongan.

Nama Validator :

Instansi :

Malang, 1 April 2022



Dra. Hj. Siti Annijat M., M.Pd
NIP. 195709271982032001

Diadaptasi dari Eva Asih Purnamasiwi, 2017

Lampiran 6

Dokumentasi Pembelajaran E-Modul PAI Berbasis Problem Based Learning



Gambar 1. Siswa sedang melaksanakan *Pre-Test*



Gambar 2. Siswa sedang kerja kelompok mengerjakan TTS dengan menggunakan e-modul PAI



Gambar 3. Siswa sedang berkelompok berdiskusi menyelesaikan pertanyaan pada modul.



Gambar 4. Siswa sedang mengerjakan *Post-Test*



Gambar 5. Siswa sedang mengisi angket respon siswa